



**PENGARUH PENDEKATAN MULTISENSORI TERHADAP KECERDASAN  
KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HIJRAH MAHIRUL  
BAYANI JALAN M. SAMAN NO. 574/94 BANDAR  
KHALIFAH KEC. PERCUT SEI TUAN  
KAB. DELI SERDANG  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**SITRIA MISNI LUMBAN TOBING**

**NIM. 38.15.4.085**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGARUH PENDEKATAN MULTISENSORI TERHADAP KECERDASAN  
KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA HIJRAH MAHIRUL  
BAYANI JALAN M. SAMAN NO. 574/94 BANDAR  
KHALIFAH KEC. PERCUT SEI TUAN  
KAB. DELI SERDANG  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**SITRIA MISNI LUMBAN TOBING**  
NIM. 38.15.4.085

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag**  
NIP. 19741111 200710 2 002

**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag**  
NIP. 19670615 200312 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, April 2019

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

**a.n. Sitria Misni L. Tobing**

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di –

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Sitria Misni Lumban Tobing**

NIM : **38.15.4.085**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. T.A 2018/2019**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag**  
**NIP. 19670615 200312 2 001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : **SITRIA MISNI LUMBAN TOBING**  
**NIM** : **38.15.4.085**  
**Jurusan/Prodi** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**Judul** : **Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. T.A 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, April 2019

Yang membuat pernyataan

**Sitria Misni L. Tobing**  
**NIM.38.15.4.085**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Sitria Misni Lumban Tobing  
Tempat/Tgl. Lahir : Sorkam, 03 September 1997  
NIM : 38.15.4.085  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (PIAUD)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Safran Lumban Tobing (Alm)  
Nama Ibu : Juniar Tanjung  
Alamat Rumah : Jl. Sibolga-Barus Km.35 Sorkam, Kecamatan Sorkam,  
Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara

### **B. PENDIDIKAN**

1. SDN 153007 Sorkam I, Tahun 2009
2. SMPN 2 Sorkam, Tamat Tahun 2012
3. SMAN 1 Sorkam Barat, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
Stambuk 2015

Medan, April 2019

Penulis

**Sitria Misni L. TOBING**  
**NIM.38.15.4.085**

## ABSRTAK

**Nama** : Sitria Misni Lumban Tobing  
**NIM** : 38.15.4.085  
**Jurusan** : Pendidikann Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag  
**Pembimbing II** : Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
**Judul** : Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. T.A 2018/2019.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A. 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-26 April 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi sampel yang digunakan adalah berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen pengumpulan yang digunakan adalah lembar observasi dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multisensori berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B. Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang nilai rata-rata awal 15 menjadi 35. Hal ini juga berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan diperoleh hasil pengujian yaitu  $2,369 > 2,131$  dengan angka signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik Anak Kelompok B Usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci : Pendekatan Multisensori, Kecerdasan Kinestetik.**

**Mengetahui**  
**Pembimbing I**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2018/2019”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan
2. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Al marhum ayahanda tercinta **Safran Lumban Tobing** dan Ibunda tercinta **Juniar Tanjung** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan

program sarjana (S-I) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.

3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
4. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu **Nurlaili, M.Pd** selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu **Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M. Ag** Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag** Dosen Pembimbing Skripsi II sekaligus pembimbing tahfiz yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan yang selalu bersabar dalam membimbing tahfiz penulis hingga selesai.
8. Ibu **Maisarah, M.Pd** selaku dosen terbaik yang selalu memberikan banyak motivasi dan memberi arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu **Sri Wahyuni, M. Pd** selaku dosen terbaik yang selalu motivator tersendiri bagi penulis karena kepribadian, kedisiplinan dan ketulusan serta sikap profesional yang baik yang dimiliki.

10. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemberian ilmunya selama penulis menimba ilmu di UIN SU Medan.
11. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
12. Kepada seluruh pihak RA. Hijrah Mahirul Bayani, Ibunda Kepala Sekolah **Dra. Roslaini, S. Pd, I** serta seluruh guru dan peserta didik RA. Hijrah Mahirul Bayani terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Keluarga besarku, Abangdaku **M. Riki Lumban Tobing dan Istri Susi Susanti Tanjung**. Kakandaku **Rikarahayuni Lumban Tobing, dan suami, Hotman Rasoki**. Abangdaku **M. Danilsah Lumban Tobing dan istri Rosdina Sitompul** dan yang terakhir kakandaku **Hanitra Lumban Tobing beserta suami, Junaidi**. Dan tidak lupa orang tua angkatku **Azhari Hamid Hutabarat dan Nurmaya** serta keponakan tercinta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan selalu memberikan semangat, arahan, dan juga dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2015 yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini

dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.

14. Terkhusus kepada sahabat-sahabat terbaikku yaitu Mila aulia Siregar, Mia Aulia Siregar, Irma Yusni Harahap, Nikma Darisa dan Mawaddah Gultom yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini.
15. Kepada Milda Wiranti, Rizka Hanifa, Siti Nuraini, Salfina Simahate, Desi Maisurah Sidabutar, Delila dan Miranda Adelina Samosir yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu Serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga isi Skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, April 2019  
Penulis

**Sitria Misni L. Tobing**  
**NIM. 38.15.4.085**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>10</b>
A Kerangka Teori.....	10
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	10
2. Kecerdasan Kinestetik.....	16
a. Pengertian Kecerdasan Majemuk .....	16
b. Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	19
c. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik.....	22
d. Stimulasi Kecerdasan Kinestetik.....	23
e. Indikator Kecerdasan Kinestetik.....	24

3. Pendekatan Multisensori.....	25
a. Pengertian Pendekatan Multisensori.....	25
b. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Multisensori.....	30
c. Kelebihan Pendekatan Multisensori.....	31
B Penelitian Yang Relevan.....	32
C Kerangka Fikir.....	34
D potesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Statistik Inferensial .....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Homogenitas.....	43
c. Uji Hipotesis.....	44
G. Prosedur Penelitian.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Data.....	47
1. Gambaran Umum.....	47
a. Sejarah Berdirinya RA Hijrah Mahirul Bayani.....	47

b. Profil RA Hijrah Mahirul Bayani.....	47
c. Visi dan Misi RA Hijrah Mahirul Bayani.....	48
d. Sarana Prasarana .....	49
e. Data Pendidik dan Peserta Didik.....	49
f. .Struktur Organisasi.....	50
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
a. Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Kelas Eks.....	51
b..Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Kelas Kontrol..	52
c. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (pre-test).....	54
d. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (post-test).....	56
e. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (pre-test).....	58
f. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (post-test).....	60
B. Uji Persyaratan Analisis.....	62
1. Uji Normalitas.....	62
2..Uji Homogenitas.....	63
3..Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68

B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Eksperimen dan Kontrol .....	37
Tabel 3.2	Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik .....	40
Tabel 4.1	Jumlah Dan Kondisi Bangunan .....	48
Tabel 4.2	Sarana Prasarana Desain Pendukung Pembelajaran .....	49
Tabel 4.3	Data Pendidik.....	49
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik Kelompok Belajar .....	49
Tabel 4.5	Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (pre-test) Dan (post-test).....	51
Tabel 4.6	Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (pre-test) Dan (post-test).....	53
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (pre-test).....	55
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (post-test) .....	57
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (pre-test) .....	57
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (post-test).....	61
Tabel 4.11	Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors.....	62
Tabel 4.12	Ringkasan Uji Homogenitas Varians.....	63
Tabel 4.13	Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah .....	50
Gambar 4.2	Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (pre-test) .....	55
Gambar 4.3	Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (post-test).....	57
Gambar 4.4	Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (pre-test).....	59
Gambar 4.5	Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (post-test) .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengembangan Tema .....	73
Lampiran 2	Modul Pembelajaran Pendekatan Multisensori.....	74
Lampiran 3	Rubrik Penilaian Kecerdasan Kinestetik .....	76
Lampiran 4	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Kelas Eksperimen (Pre-Test).....	79
Lampiran 5	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Kelas Eksperimen (Post-Test) .....	80
Lampiran 6	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Kelas Kontrol (Pre-Test).....	81
Lampiran 7	Penilaian Kecerdasan Kinestetik Kelas Kontrol (Post-Test) .....	82
Lampiran 8	Uji Normalitas .....	83
Lampiran 9	Uji Homogenitas.....	87
Lampiran 10	Nilai Kritis Liliefors.....	92
Lampiran 11	Nilai Kritis Distribusi t .....	93
Lampiran 12	Nilai Kritis Distribusi F .....	97
Surat Izin Penelitian		
Surat Balasan Penelitian		
RPPH		
Dokumentasi		
Riwayat Hidup		

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.<sup>1</sup> Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahap yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>2</sup>

Anak usia dini mempunyai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) salah satu diantaranya yaitu kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik. Anak memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi biasanya dengan cepat menguasai aktivitas-aktivitas yang melibatkan fisik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus.<sup>3</sup> Prinsip dasar belajar bagi anak usia dini yaitu bermain, sehingga dibutuhkan aktivitas gerakan fisik dan energik. Selain itu, mereka juga sering kali mengekspresikan gagasan atau emosinya melalui gerak tubuh. Dengan demikian, kecerdasan kinestetik penting bagi perkembangan dan pembelajaran anak usia dini.

Kecerdasan kinestetik juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya

---

<sup>1</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 6.

<sup>2</sup>Wiyandi Novan dan Barnawi, (2014), *FORMAT PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 31.

<sup>3</sup>Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta, h. 13.

serta keterampilan menggunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu.<sup>4</sup> Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh yang mencakup keterampilan khusus seperti koordinasi, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

Kecerdasan ini bertujuan untuk merangsang peristiwa-peristiwa baru untuk ditanggapi. Secara umum anak usia dini memiliki keingintahuan yang tinggi, tidak jarang dari mereka yang mengaplikasikan dengan gerak tubuh, dan sebagaimana yang terdapat dalam prinsip pendidikan anak usia dini adalah 1) berpusat pada anak, 2) berpartisipasi aktif, 3) bersifat holistik dan integratif, dan 4) fleksibel.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan tentang pentingnya pengembangan gerak bagi anak, dikarenakan setiap aktifitas yang dilakukan anak sangatlah membutuhkan kemampuan gerakan terutama kinestetik yang memiliki peran penting bagi perkembangan anak sehingga anak mampu bebas bereksplorasi dengan kemampuan gerak yang dimiliki.

Anak lebih banyak bermain dengan gerak dan lebih mampu mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan dengan gerak, karena gerakan berasal dari bagian otak, dengan demikian aktivitas fisik merupakan hal penting dalam merangsang kemampuan mental anak.<sup>6</sup> Barang siapa yang memiliki kemampuan untuk menggunakan keseluruhan tubuh mereka, atau paling tidak sebagian dari tubuh untuk memecahkan masalah adalah

---

<sup>4</sup>Masganti, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 22.

<sup>5</sup>Hasnida, (2015), *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: PT Lukxima Metro Media, h.18-19.

<sup>6</sup>Sari Mulya, (2014), *Peningkatan Kecerdasan kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Air*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 8. No (1) April, h. 32.

merupakan pengembangan dari kecerdasan kinestetik.<sup>7</sup> Kecerdasan kinestetik sebagai pengembang dari unsur kematangan dan gerak tubuh dalam mengekspresikan idenya melalui kemampuan gerak tubuh, apabila tidak dijadikan kemampuan melalui serangkaian stimulasi dan tidak akan menjadi prestasi tanpa adanya latihan dan disiplin.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ada beberapa masalah yang ditemukan di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang di dalam aspek kecerdasan kinestetik, dari 30 anak hanya terdapat 15 anak yang belum mampu melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki, terdapat 8 anak yang hanya mengembangkan tangannya ketika ingin menangkap bola namun tidak mengejar arah bola sehingga bola tidak dapat di tangkap anak, dan juga terdapat 2 anak yang masih belum mampu melakukan gerakan melompat dari kiri kekanan kedepan dan kebelakang sesuai dengan intruksi yang diberikan.

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang ditemukan beberapa kenyataan yaitu: (1) ketika guru melemparkan bola anak hanya mengembangkan tangannya namun tidak mengejar arah bola yang dilemparkan sehingga bola tidak dapat ditangkap anak; (2) ketika diberikan intruksi untuk melompat dari kanan kekiri, dari depan kebelakang anak masih merasa bingung sehingga tidak sesuai gerakan yang dilakukan anak dengan

---

<sup>7</sup>Retu Yuningsi, Jurnal Kredo. (2015), Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). Vol.9. (2), h. 36.

<sup>8</sup>Anggraini Dwi Denok, (2015), *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Vol 2, No.1, h. 33.

instruksi yang diberikan; (3) ketika menendang bola anak tidak menendang bola kearah gawang namun menendang keluar dari area lapangan. Beberapa kegiatan tersebut merupakan yang berkaitan dengan kinestetik. Dalam wawancara yang telah dilakukan juga bahwa pendekatan multisensori pernah diterapkan untuk mengembangkan aspek bahasa namun belum pernah digunakan khusus untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.<sup>9</sup>

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) maupun teori *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) yang menyarankan praktek pendidikan yang patut yaitu pendidikan yang sesuai dengan umur, perkembangan psikologis, serta kebutuhan spesifik anak.<sup>10</sup> Mencermati hal di atas perlu dipilih dan ditentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi anak, yang mengoptimalkan kerja otak anak, dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan menangkap informasi anak, yaitu pendekatan multisensori. Pendekatan multisensori menekankan pengajaran melalui prinsip visual, auditori, kinestetik dan taktil (VAKT), dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Jessica, Siswati dan Prasetyo (2013) bahwa metode multisensori berhasil diterapkan dalam mengembangkan bahasa anak dan mampu menghasilkan peningkatan

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi Tanggal 14 April 2019 Di RA Hijrah Mahiru Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Hasil Wawancara Dengan Ibu Roslina (Kepala RA) Pada Tanggal 15 April 2019 Di RA Hijrah Mahiru Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

<sup>10</sup>Sri Utami Soraya Dewi, (2015), Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar, Vol. III (1). h. 24.

signifikan terhadap kemampuan pembaca pemula.<sup>11</sup> Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Abdurrahman dan Supriyanto yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan multisensori dapat diterapkan pada pembelajaran pemahaman makna kata pada anak autistik dan dapat pula meningkatkan kemampuan pemahaman makna kata pada anak autistik.<sup>12</sup>

Menurut Mercer dalam jurnal internasional yang berjudul *Multisensory Approaches And Learning Styles Theory In the Elementary School: Summary Of Reference Papers* disebutkan bahwa pendekatan multisensori juga dikenal sebagai VAKT (visual-auditori-kinestetik-taktil) menyiratkan bahwa siswa belajar terbaik ketika informasi disajikan dalam modalitas yang berbeda.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak di RA Hijrah Mahirul Bayani dengan harapan setelah diterapkannya strategi pembelajaran tersebut kemampuan kinestetik peserta didik semakin meningkat maka peneliti mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. T.A 2018/2019”**.

---

<sup>11</sup>Widodo, Jesicca Dan Siswati, (2013), Efektifitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas I SD. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 12, No. 2, Oktober. h. 28.

<sup>12</sup>Supriyanto dan Abdurrahman, (2007), *Penerapan Pendekatan Multisensori Untuk Meningkatkan Pemahaman Makna Kata Pada Anak Autistik*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa Vol. 3. No.7 juni. h. 37.

<sup>13</sup>Sri Utami Soraya Dewi, (2015), Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar, Vol. III (1). h. 31.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Perhatian guru lebih berpusat pada perkembangan kognitif anak
2. Strategi pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru.
3. Anak belum mampu melakukan lompatan dan loncatan sesuai dengan ukuran yang ditentukan.
4. Anak belum mampu melakukan gerakan berpindah zig zag.
5. Kecerdasan kinestetik anak belum berkembang.
6. Pendekatan multisensori sudah pernah digunakan namun hanya pada pengembangan bahasa anak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang diidentifikasi maka dilakukan batasan masalah. Masalah yang dibatasi pada penelitian ini, yakni pada: kemampuan perkembangan kinestetik anak dengan menggunakan pendekatan multisensori pada kelompok B usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan multisensori di RA Hijrah Mahirul Bayani

Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan  
Kab. Deli Serdang?

2. Bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu: untuk menganalisis pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

1. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan multisensori di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan anak usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
- b. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal penggunaan pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan anak usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

### 2. Praktis

#### a. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui pendekatan multisensori.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga memahami pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hakikat anak usia dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*).<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*), begitupun dengan perkembangan fisiknya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Khadijah, (2016). *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

<sup>2</sup>Novan Ardy Widyani Dan Barnawi, (2014). *Format Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 32

<sup>3</sup>Trianto, (2011). *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik “bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 13.

فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ » ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ .

Artinya: Sesungguhnya Abu Hurairah ra meriwayatkan hadits, Rasulullah Saw bersabda, “Tidaklah anak yang lahir itu melainkan dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nashrani atau Majusi”. (*HR. Al-bukhari*).<sup>4</sup>

Sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran Surah Asy-Syam (8).



Artinya : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>5</sup>

Tiada lain hanya kedua orang tuanya yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya. Dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), orang tuanya yang membesarkannya, merawat dan menjaganya termasuk memberikan rangsangan pendidikan, pola asuh yang baik, makanan, dan kesehatan yang terjaga baik jasmani dan rohani, maka anak dapat menerima semuanya dengan baik dan menimbulkan potensi kebaikan pada diri anak. Akan tetapi jika terjadi sebaliknya, anak tidak

<sup>4</sup>Jamal, Abdur Rahman, (2005). *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* Bandung: Irsyad Baitus Salam, h. 23.

<sup>5</sup>Soenarjo, (2003). *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, h. 595.

dihiraukan dianggap hanya menjadi beban saja, dan tidak memberikan pengajaran apapun, maka tidak lain inilah yang menjadi pemicu timbulnya potensi keburukan dalam diri anak.<sup>6</sup>

Dalam pasal 28 Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraanya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>7</sup>

Jadi dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang mana dalam usia yang mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam pencapaian perkembangannya melalui stimulus dan pengawasan yang diberikan oleh orang terdekatnya terutama guru agar aspek perkembangan anak berkembang sesuai tahap pencapaiannya.

#### b. Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>6</sup>Hasan Nuddin dan Muhammad Ibnu Abdul Hadi Assindi, 2008, *Shahih Bukhari* (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiah), h. 457.

<sup>7</sup>Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 18.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani pendidikan dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Paud berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara khusus pendidikan anak usia dini bertujuan untuk:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovasi, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

#### d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan belajar pada PAUD senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak, anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, maupun sosial-emosi.

##### 2) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

##### 3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dan memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

##### 4) Menggunakan pembelajaran yang terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal

---

<sup>8</sup>Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik “Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 24.

berbagai konsep secara muda dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.<sup>9</sup>

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.

6) Menggunakan media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja yang disiapkan oleh guru atau pendidik

7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan dilakukan secara berulang.

8) Aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan

Proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran

---

<sup>9</sup>Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik “Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 25.

hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan suyek dalam proses pembelajaran.

#### 9) Memanfaatkan teknologi

Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya radio, televisi, audio, komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan anak memenuhi rasa ingin tahunya.<sup>10</sup>

## 2. Kecerdasan Kinestetik

### a. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu lebih dari satu macam. Teori kecerdasan majemuk didasarkan atas karya Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagian dari karyanya di Universitas Harvard.

Gardner menyatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Howard Gardner kemudian memunculkan istilah *multiple intelligences*. Menurutnya kemampuan mempunyai tiga komponen utama yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari

---

<sup>10</sup>Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik “Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 26.

- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Berikut delapan kerangka pikiran Gardner. Kerangka ini dideskripsikan bersama dengan contoh pekerjaan yang merefleksikan kekuatan masing-masing kerangka, yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Keahlian verbal: kemampuan untuk berpikir dengan kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan makna (penulis, wartawan, pembicara).
- 2) Keahlian matematika: kemampuan untuk menyelesaikan operasi matematika (ilmuwan, insinyur, akuntan).
- 3) Keahlian spasial: kemampuan untuk berpikir tiga dimensi (arsitek, perupa, pelaut).
- 4) Keahlian tubuh-kinestetik: kemampuan untuk memanipulasi objek dan cerdas dalam hal-hal fisik (ahli bedah, pengrajin, penari, atlet).
- 5) Keahlian musik: sensitif terhadap nada, melodi, irama, dan suara (composer, musisi, dan pendengar yang sensitif).
- 6) Keahlian intrapersonal: kemampuan untuk memahami diri sendiri dan menata kehidupan dirinya secara efektif (teolog, psikolog).
- 7) Keahlian interpersonal: kemampuan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain (guru teladan, profesional kesehatan mental).

---

<sup>11</sup>Julia Jasmine, 2012, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa Cendekia), h. 6.

- 8) Keahlian naturalis: kemampuan untuk mengamati pola-pola di alam dan memahami sistem alam dan sistem buatan manusia (petani, ahli botani, ahli ekologi, ahli tanah).<sup>12</sup>

Adapun karakteristik *multiple intelligences* menurut Howard Gardner yaitu:

- 1) Semua intelegensi itu berbeda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini tidak ada intelegensi yang lebih baik atau lebih penting dari intelegensi yang lain.
- 2) Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama, semua kecerdasan pada dieksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
- 3) Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
- 4) Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut akan saling bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat di gunakan dalam berbagai bidang.
- 5) Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau semua lintas kebudayaan diseluruh dunia dan kelompok usia.
- 6) Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pengejaran profesi dan hobi. Kecerdasan logika matematika yang

---

<sup>12</sup>Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 103.

dimulai sebagai kemampuan membuat pola dasar pada masa balita, berkembang menjadi penguasa simbolik pada masa anak-anak.<sup>13</sup>

Setiap orang memiliki semua delapan kecerdasan, tentu saja delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang.<sup>14</sup> Beberapa orang tampaknya memiliki tingkat fungsi yang tingkat tinggi, hampir semua atau sebagian besar dari delapan jenis kecerdasan.

#### b. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan kinestetik anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan atau motorik halus anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan kekuatan dan kelenturan otot-otot tubuh.<sup>15</sup>

Kecerdasan jasmani atau disebut juga dengan kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya memperoleh informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan senang melakukan aktifitas fisik dan berolahraga.

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang

---

<sup>13</sup>Paul Suparno, (2004), *Teori Inteligensi Ganda (Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner)*. Yogyakarta: Kanisius, h. 17

<sup>14</sup>Jhon W. Santrock, (2004), *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana, h. 140.

<sup>15</sup>Khadijah. (2006), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing, h. 52.

gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mereka juga mampu melakukan tugas dengan baik setelah mereka mampu melakukannya terlebih dahulu, kemudian menirukan dan mengikuti tindakannya. Namun, duduk dalam waktu yang relatif lama dan bahkan merasa bosan jika segala sesuatu yang dipelajari tanpa disertai dengan tindakan yang bersifat demonstrasi.

Terkait dengan hal di atas dalam Al-Quran juga telah disampaikan oleh Allah yang terdapat dalam QS Ghafir (67).

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ

لِيَتَّبِعُوا أَسْئِدَكُمْ ثُمَّ لِيَتَّكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَقَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِيَتَّبِعُوا أَجَلًا

مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”<sup>16</sup>

Ibnu Kasir menafsirkan ayat ini dengan menyatakan bahwa manusia berasal dari nutfah (setetes mani) yang dipancarkan dari sulbi ke dalam rahim lalu menjadi “*alaqah*” kemudian diberi bentuk, lalu ditiupkan roh ke dalam tubuhnya, sehingga jadilah ia makhluk yang lain

---

<sup>16</sup>Soenarjo, (2003), *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, h. 354.

yang sempurna memiliki anggota tubuh yang lengkap apakah dia laki-laki atau perempuan dengan izin Allah SWT.

Dari penjelasan ayat di atas dapat diketahui bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan dan dinamika sejak dalam kandungan hingga lahir. Seorang individu tumbuh menjadi anak, remaja atau dewasa yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses inilah yang harus dilakukan seoptimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk tujuan pendidikan untuk anak usia dini dalam kemampuan olah tubuh (kinestetik). Dengan memiliki anggota tubuh yang sehat dan selalu dilatih dalam berolahraga seperti senam atau menari, maka proses dengan tujuan diatas dapat menimbulkan hasil yang terbaik.

Pada anak-anak kecerdasan kinestetik belum seluruhnya dikembangkan dalam berbagai aspek, aktivitas anak-anak hanya dilakukan secara alamiah, seperti dalam melakukan eksplorasi, ekspresi, dan komunikasi. Kecerdasan kinestetik pada anak hanya terintegrasi secara alamiah dan dapat diakses dengan baik oleh anak-anak. Sedangkan guru cenderung berkesan kurang terampil dalam mendemonstrasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang sesungguhnya diajarkan dalam ruang kelas. Oleh karena itu mengintegrasikan aktivitas pembelajaran berbasis kinestetik dalam pembelajaran merupakan kebutuhan yang penting dalam mengembangkan tugas dan karier seperti: Aktor/artis, Penari, Guru tari,

Ahli bahsa tubuh, Interpreter bahsa isyarat, Atlet professional, Ahli terapi fisik, Guru pendidikan fisika, Pengukir, Ahli beda.<sup>17</sup>

#### c. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Menurut Khadijah, dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* menjelaskan bagaimana Karakteristik Kecerdasan Kinestetik seperti berikut:

1. Menjelajahi lingkungan dengann sasaran melalui sentuhan dan gerakan
2. Menggambarkan kerjasama dan rasa terhadap waktu.
3. Belajar lebih baik, dengan langsung terlibat dan berpartisipasi.
4. Menikmati secara jelas dan nyata dalam belajar pengalam – pengalaman.
5. Menunjukkan keterampilan.
6. Menjadi sensitif dan responsif terhadap lingkungan dan sistem secara fisik.
7. Mendemonstrasikan keahlian dalam berekting, atletik, menari menjahit, mengukir, atau memainkan keyboard.
8. Mendemonstrasikan keseimbangan, keanggunan, keterampilan dan ketelitian dalam tugas tugas fisik.
9. Mempunyai kemampuan untuk memperbaiki segala sesuatu, dan sempurna secara pementasan fisik melalui perpaduan antara pemikiran dan tubuh.
10. Mengerti dan hidup dalam standart kesehatan fisik.
11. Boleh mengekspresikan ketertarikan dalam berkarir, contohnya seperti seorang atlet.
12. Menemukan pendekatan baru dalam keadaan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menari, berolah raga atau kegiatan fisik lainnya.<sup>18</sup>

#### d. Stimulasi Kecerdasan Kinestetik

Strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestetik dapat dilihat dari studi lapangan.

Studi lapangan adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok

---

<sup>17</sup>Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h, 111.

<sup>18</sup>Campbell, Linda. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Depok: Intuisi Press. H, 34-35.

orang yang di luar dari lingkungan normal tempat mereka belajar. Terdapat perbedaan istilah yang diberikan untuk merujuk pada *field trip*, yakni *excursion* (berdarma wisata), *shool trip* (perjalan sekolah) atau juga disebut *shool tour* (tur sekolah). Disini, penulis cenderung menterjemahkannya dengan istilah studi lapangan karena hakikat dari aktivitas ini adalah untuk melakukan observasi tentang apa yang terjadi di luar lingkungan belajar untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengalami secara langsung proses belajar sehingga dapat mengasimilasi, mengadaptasi dan mengkontruksi ide-ide dan pendapat.

Dengan demikian, studi lapangan itu dapat dilakukan di museum dan perpustakaan daerah.<sup>19</sup>

#### e. Indikator Kecerdasan Kinestetik

Berikut indikator kecerdasan kinestetik anak usia dini menurut usia:

- 1) Usia 4-5 tahun
  - a) Berjalan lurus pada satu garis
  - b) Berjalan mundur tanpa melihat kebelakang
  - c) Berlari
  - d) Memanjat dengan pijakan
  - e) Lompat (*hopping*)
  - f) Loncat (*jumping*)
  - g) Melempar bola

---

<sup>19</sup>Yaumi Muhammad, Ibrahim.(2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak.*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 101-106.

- h) Menangkap bola
  - i) Menyepak bola
  - j) Mengikuti gerak sederhana (berdiri, membungkuk).
- 2) Usia 5-6 tahun
- a) Bergerak sesuai instruksi
  - b) Melempar bola ke arah yang ditetapkan
  - c) Menangkap dan melempar bola dengan cepat
  - d) Gerakan berpindah dengan zig-zag
  - e) Loncat jarak 1 meter
  - f) Lompat setinggi 40 cm
  - g) Melompat untuk menjangkau benda ke atas atau ke depan
  - h) Menyepak (*kicking*) bola ke arah yang ditentukan
  - i) Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba.<sup>20</sup>

Menurut Permendiknas No. 58 tahun 2009, pada anak usia 5-6 tahun kecerdasan kinestetik terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan/kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dan lentur
- 2) Senam fantasi bentuk meniru misal: menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin dengan lincah
- 3) Mendemonstrasikan kemampuan motorik kasar seperti melompat dan berlari dengan berbagai variasi
- 4) Bergerak bebas dengan irama musik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, h. 25.

<sup>21</sup>Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD.

### 3. Pendekatan Pembelajaran Multisensori

#### a. Pengertian Multisensori

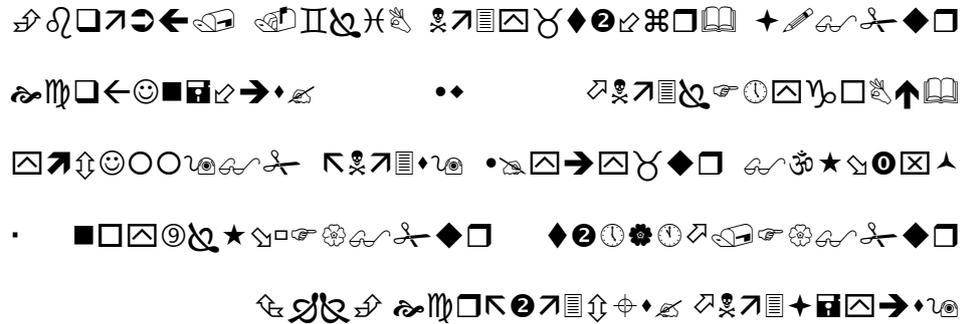
Multisensori pada dasarnya adalah model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar oprimal pancaindra untuk belajar. Oleh sebab itu, model pembelajaran multisensori dalam aplikasinya akan menggunakan *sight, sound, smell and taste*, dan *movement and touch*, dan *sance of play* sebagai sarana pembelajaran. Dengan kata lain siswa akan belajar berbasis *sigth* yang ditangkap indra visual, *sound* yang ditangkap indra *auditori*, *smell* dan *state* yang ditangkap indera pembau dan pengecap, *movement* dan *touch* yang ditangkap dengan indra peraba yang keseluruhan prosesnya akan dipayungi aktivitas permainan edukatif.<sup>22</sup>

Pada dasarnya pembelajaran multisensori merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indera meliputi pendengaran, penglihatan sentuhan dan terkadang juga penciuman dan pengecapan. Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran yang biasanya hanya melibatkan satu indera saja misalnya pendengaran. Melalui berbagai stimulasi ini diharapkan proses pemerolehan informasi tidak hanya bersifat satu sumber tetapi dari berbagai sumber.

Dalam penggunaan panca indera pada sistem pembelajaran, Allah SWT juga telah menyampaikan dalam QS. An –Nahl (18): 78.

---

<sup>22</sup>Prastowo Andi, (2015), *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta : Prenadamedia Group, h. 251.



Artinya : "*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*" QS. An –Nahl (18). 78.<sup>23</sup>

Bayi manusia lahir dengan keadaan lemah dan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun yang kelak disusui ibu, dirawat, dibesarkan, dan diberi pendidikan hingga menjadi kuat dan cerdas. Allah menurunkan QS. An –Nahl (18): 78 untuk memberitahukan kepada manusia bahwa dalam dirinya terdapat potensi-potensi yang besar. Dalam surat ini disebutkan bahwa manusia dibekali alat indera untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya, dalam artian digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Dalam ayat ini terdapat ajakan untuk mengembangkan potensi edukasi yang kita miliki, dengan mengembangkan potensi-potensi yang kita miliki maka kita akan lebih bersyukur kepada Allah dengan segala kemurahan-Nya.

Beberapa para ahli mengemukakan tentang arti pembelajaran multisensori, diantaranya adalah:

#### 1) Glaser

Glaser mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam belajar meliputi:  
 a) Kita belajar 10% dari yang kita baca, b) Kita belajar 20% dari yang kita dengar, c) Kita belajar 30% dari yang kita diskusikan, d) Kita belajar 50% dari yang kita dengar dan lihat e) Kita belajar 70% dari yang kita diskusikan dengan orang lain, f) Kita belajar 80% dari yang kita alami sendiri, g) Kita belajar 95% dari yang kita ajarkan kepada

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. h. 275.

<sup>24</sup>Bu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, (2009), *Tafsir Ath-Thabari (16)*, Jakarta: Pustaka Azzam, h. 248.

orang lain. Menurut glaser, membaca hanya memberikan 10% hasil belajar yang dapat dipahami dan didingat. Melihat dan mendengar juga dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi daripada membaca. Gaya belajar lebih baik yang sejalan dengan konsep Glaser adalah kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman pribadi.<sup>25</sup>

Hal ini berarti belajar bukan hanya sekedar membaca, mendengar, mendiskusikan, melainkan juga menemukan konsep sendiri, menguji kebenaran konsep tersebut dan merumuskan yang telah kita teliti tersebut. Gaya inilah yang melatar belakangi munculnya pembelajaran multisensori. Pembelajaran multisensori menurut glaser adalah suatu pendekatan terhadap siswa yang melibatkan pengalaman pribadinya untuk menemukan ilmu pengetahuan sendiri dalam mencari dan memecahkan permasalahan kehidupannya di lapangan.

Jadi pembelajaran multisensori menurut Glaser adalah suatu pembelajaran yang diharapkan siswa agar mampu menemukan ilmu pengetahuan sendiri melalui pengalaman pribadi. Glaser juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bukanlah hanya sekedar mendengar, menulis dan mendiskusikan tetapi mencoba untuk menemukan konsep sendiri untuk bisa diuji kebenaran konsep tersebut di lapangan secara nyata.

## 2) Blackwood

Pembelajaran multisensori menurut Blackwood adalah sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan beragam alat peraga, obyek belajar, alat interaktif, klip video, drama, seni, musik, latar

---

<sup>25</sup>Yunus Abidin, (2014), *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 277.

belakang tematik, makanan, air dan elemen kreatif lainnya yang merangsang persepsi sensorik.<sup>26</sup>

Konsep pembelajaran ini dilandasi dengan pemikiran sederhana, yaitu bahwa guru mempertimbangkan indera sebagai alat penerima informasi, indera tersebut bertindak sebagai antena, yang menerima informasi dan mengirim informasi tersebut ke otak untuk diproses. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, pembelajaran multisensori bertujuan meningkatkan kemampuan pembelajaran melalui penggunaan sebanyak mungkin alat reseptor informasi berupa alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. “Pembelajaran multisensori dalam praktiknya merupakan pembelajaran dikreasikan agar materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi materi pembelajaran yang bersifat kongkrit”. Hal tersebut dalam pembelajaran multisensori melibatkan berbagai aktifitas inkuiri yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Aktifitas ini mendorong siswa untuk melibatkan seluruh panca inderanya.

Berdasarkan hal di atas menurut Blackwood multisensori merupakan pembelajaran yang dimana dalam proses belajar melibatkan penggunaan alat peraga atau obyek belajar untuk merangsang sensorik siswa agar terbangun motivasi dalam belajar.

### 3) *Multi- Sensory Elements To The Group*

*The SCIE states: “For people with cognitive difficulties, it is important to tap into all the senses to trigger memories. A picture to look at, an object to touch, a song or a poem to listen to or something to*

---

<sup>26</sup>Yunus Abidin, (2014), *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, h. 279.

*smell or taste can all take someone back in time, often to a very specific memory”.*<sup>27</sup>

*a. Picture*

*The majority of the group sessions in the book include pictures as part of the resources. The pictures that are used and passed round in the sessions can be laminated to increase their longevity. As some group members may have a sight deficit, an explanation of the picture shown may be necessary. This may also provide an opportunity for group members to help each other.*

*b. Tasting Time*

*Many of the group session plans include having something to taste. The taste, smell and texture of food can be very evocative. It can bring back memories, not just of the particular food itself but also of a place, setting or time in the participants' lives. Sometimes this part of the session may involve members having an opportunity to try something new or it may be that the item to taste will be familiar to them. It often generates discussion, creates a relaxed and fun element for the group.*

*c. Touch*

*A number of the group sessions in this book have items to pass around. These items help to enrich the experience of the theme of the group. They can be an aid to generating discussion, and group members can be asked questions such as: 'Is the item familiar to you?'. 'Have you ever owned one like it/ seen it before?'. 'What do you think about it?'. 'Do you think it is heavy/light?' and 'How would you describe the feel and the texture of it?'. Many people in the group will respond well to touching an object that is passed around. Group members who have a sensory deficit may gain a greater connection with the theme of the session during these activities.*

*d. Smell*

*Some group sessions in this book suggest to smell. The sense of smell can be a very evocative one and can remind people of other times and associated feelings in their lives. The sense of smell is therefore used whenever possible in the group sessions in order to revive memories. Pictures of particular objects that have a distinctive smell can also be used to enhance memories associated with smell. Encouraging group members to smell something that they are going to taste will provide an additional opportunity to use the sense of smell in most of the group sessions. People can then be asked questions such*

---

<sup>27</sup>Jopling Sophie and Sarah Mousley, (2018), *The Multi-Sensory Reminiscence Activity Book 52 Weekly Group Session Plan for Working with Older Adults*. London: Jessica Kingsley Publisher, h.15.

as: *'Did you like the smell?', 'Did it remind you of anything?' or 'Did you use something with that smell in the past?'*<sup>28</sup>

Dalam tulisan diatas Scie menyatakan: "Untuk orang-orang dengan kesulitan kognitif, tidak pantas menghubungkan semua indera untuk memicu ingatan. Sebuah gambar untuk dilihat, objek untuk disentuh, lagu atau puisi untuk didengarkan, atau sesuatu untuk dicium atau dicicipi dapat membawa seseorang kembali ke masa lalu, seringkali ke memori tertentu", sehingga dalam hal ini untuk melakukan sistem pembelajaran yang menyenangkan lebih kepada penggunaan alat indera dalam pembelajarannya. Seperti penglihatan, rasa, bau, sentuhan dan penciuman.

#### b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Multisensori

Banyak para ahli mengemukakan tentang apa itu pembelajaran multisensori, tetapi dari sekian bnyak ahli tersebut diperoleh ragam langkah-langkah yang berbeda. Salah satu langkah-langkah pemebelajaran yang paling lengkap dan yang paling jelas dikemukakan oleh Blackwood yaitu:

- 1) Pra pembelajaran. Tahap ini yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru pada tahap ini mengkondisikan peserta didik dan melibatkan anak didik dengan hal yang diteliti dan menjelaskan proses pembelajaran.
- 2) Membuat pertanyaan dan pengujiannya. Pada tahap ini, anak didik diperkenalkan pada suatu masalah yang akan diteliti. Anak pada tahap

---

<sup>28</sup>Jopling Sophie and sarah mousley, (2018), *The Multi-Sensory Reminiscence Activity Book 52 Weekly Group Session Plan for Working with Older Auduits*. London: Jessica Kingsley Publisher, h.15-16.

ini membuat pertanyaan dan meneguji kelayakan pertanyaan tersebut. Tugas guru tahap ini adalah memotivasi anak didik agar menemukan masalah dan membuat serta mempertimbangkan kelayakan pertanyaan yang dibuat oleh anak tersebut.

- 3) Merumuskan hipotesis, setelah membuat pertanyaan dan mengujinya, anak didik pada tahap ini adalah belajar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara yang telah diajukan pada tahap sebelumnya. Tugas guru pada fase ini adalah membuat anak membangkitkan skemanya dan membimbing dalam membuat hipotesis.
- 4) Penelitian berbasis multisensori. Pada tahap ini merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi dalam penelitian sederhana. Observasi atau penelitian sederhana dilakukan dengan pembelajaran multisensori. Selama pelaksanaan, anak dapat mengetahui apa yang terjadi dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini guru bertugas memfasilitas, membantu dan memberikan solusi kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>29</sup>

#### c. Keunggulan Pendekatan Pembelajaran Multisensori

Berikut ini adalah keunggulan dari penerapan pembelajaran multisensori yang dikemukakan oleh Blackwood.

- 1) Pembelajaran multisensori dapat membangkitkan minat belajar anak didik
- 2) Pembelajaran multisensori mempercepat anak memahami materi yang telah dipelajari

---

<sup>29</sup>Yunus Abidin, (2014), Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama, h. 232.

- 3) Pembelajaran multisensori menempatkan pemahaman lebih lama karena pemahaman disimpan dalam memori jangka panjang
- 4) Pembelajaran multisensori membuat pembelajaran lebih jelas
- 5) Pembelajaran multisensori melibatkan anak secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran
- 6) Pembelajaran multisensori mengembangkan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak didik.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian. Terdapat hasil penelitian berupa jurnal yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Eva Agus Fiani, Yuli Kurniawati, Diana (2012), Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kab. Kendal. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan logika matematika dapat dipengaruhi oleh pendekatan multisensori, hal ini dilihat dari perbedaan antara nilai pre tes dan nilai pos tes. Nilai rata-rata kelompok eksperimen pre tes 14,92 berubah menjadi 36,6 pada saat pos tes dengan peningkatan 21,65.<sup>30</sup> Persamaan antar penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan multisensori, akan tetapi dalam penelitian ini

---

<sup>30</sup>Eva Agus Fiani, Yuli Kurniawati, Diana (2012), Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kab. Kenda, h. 35.

meneliti tentang kecerdasan logika matematika sedangkan penelitian saya tentang kecerdasan kinestetik anak.

2. Restu Yuningsi, (2015). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). Pada penelitian ini siklus persentase pertama yaitu 63,54 dengan kategori berkembang sesuai harapan meningkat pada siklus II menjadi 85,12 dengan kategori berkembang. Dengan hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai target 71. Pada kategori berkembang sangat baik.<sup>31</sup> Pada penelitian ini perkembangan kinestetik anak melalui gerak dasar tari minang, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan yaitu melalui penerapan multisensori untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
3. Imroatun Khasana, (2016). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* Di Tk Melati Ii Glagah, Pada siklus pra tindakan anak dalam kriteria mulai berkembang 56%, siklus I meningkat sebesar 53% pada kriteria “berkembang sangat baik”, selanjutnya siklus II sudah mencapai target keberhasilan sebesar 80% pada kriteria berkembang sangat baik untuk itu siklus II dihentikan.<sup>32</sup> Pada penelitian ini perkembangan kinestetik anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dan dalam penelitian saya juga berharap adanya pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak.

---

<sup>31</sup>Restu Yuningsi, Jurnal Kredo. (2015), Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). Vol.9. (2), h. 37.

<sup>32</sup>Imroatun Khasana, (2016). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional. Vol. 3.(5), h. 33.

Dari ketika hasil penelitian di atas terbukti bahwsanya anak usia dini merupakan anak yang memang memiliki kecerdasan kinestetik dan dapat dikembangkan. Dengan demikian, dari beberapa penelitian di atas maka saya merujuk penelitian di atas untuk menjadi dasar penelitian saya, dikarenakan penilitian yang dilakukan di atas semuanya berhasil membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang. Namun disini dalam penenlitian yang saya lakukan saya menggunakan permainan yang disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak yang akan saya teliti dan juga melalui penerapan pembelajaran multisensori.

### **C. Kerangka Pikir**

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang mana dalam hal ini anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan demikian pentingnya memiliki ilmu pengetahuan untuk membantu dalam menggapai perkembangan dan pertumbuhan anak, pada masa dini karakteristik anak usia adalah bermain maka dengan permaian yang dilakukan anak maka setiap aspek akan tercapai apabila permainan tersebut diberikan stimulus yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak.

Setiap anak adalah individual yang unik, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap anak tidak dapat diperlakukan sama dengan yang lainnya. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga membutuhkan rangsangan dan latihan yang berbeda pula sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Meskipun demikian, hal itu dapat diklasifikasikan berdasarkan usia anak itu sendiri.

Kita ketahui bahwasanya pendidikan anak usia dini pada saat ini lebih terfokus pada calistung (baca tulis hitung) sehingga menjadi beban tersendiri bagi anak dikarenakan, waktu dimana anak bermain akan tetapi dibebani dengan tugas-tugas yang anak sendiri tidak memahami untuk apa hal itu dipelajari. Dengan demikian hal itulah yang menjadi latar belakang untuk saya untuk mengangkat judul penelitian saya yaitu terkait dengan penerapan pembelajaran multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak, hal ini menjadi alat bantu tersendiri bagi anak agar terarahnya kecerdasan yang dimiliki anak terutama dalam hal kecerdasan kinestetik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

$H_a$  = Ada pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Hipotesis statistik simbol:  $H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini semester genap, Tahun Ajaran 2018/2019.

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental (*intact-group comparision*). Pre-Experimental (*intact-group comparision*) ini merupakan desain penelitian yang menggunakan kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan.<sup>1</sup> (*Intact-Group Comparison*)

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Group	Variabel Terikat	Post Test
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

---

<sup>1</sup>Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 75.

Keterangan :

X : Ada Treatment (Perlakuan) yang diberikan

- : Tidak menerima Treatment (perlakuan)

O<sub>1</sub> : Kelompok Eksperimen yang diberi perlakuan

O<sub>2</sub> : Kelompok Kontrol yang tidak diberi perlakuan

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu: anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, dari dua kelas dengan jumlah anak sebanyak 30. Sedangkan sample dari penelitian ini adalah diambil dari dua kelas, kelas pertama berjumlah 15 anak dan kelas kedua berjumlah 15 anak, jadi sample yang diambil sebanyak 30 anak.

Setelah dilakukan pengacakan peran yang bertujuan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka diperoleh bahwa 15 anak yang akan berperan sebagai kelompok eksperimen dan yang menggunakan penerapan multisensori yaitu disebut dengan kelas Utsman Bin

---

<sup>2</sup>Indra Jaya,(2018), *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, h. 20-22.

Affan, dan kelas 15 anak yaitu kelas Ali Bin Abu Thalib berperan sebagai kelompok kontrol atau pembanding yang tidak menggunakan penerapan multisensori namun menggunakan model pembelajaran demonstrasi.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **a. Kecerdasan Kinestetik**

Defenisi konseptual: kecerdsana kinestetik merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang menggunakan otot-oto besar yang dikoordinasikan dengan indera anak.

Defenisi operasiolan: kecerdasan kinestetik adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki dan menendang dengan aturan yang telah dibuat.

Indikator kecerdasan kinenstetik dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Anak dapat bergerak sesuai dengan intruksi yang diberikan
2. Anak mampu meloncat menggunakan satu kaki untuk berpindah tempat
3. Anak mampu melompat kedepan, kebelakang, kekanan dan kekiri sesuai dengan intruksi yang diberikan
4. Anak dapat menyepak bola kearah gawang
5. Anak dapat berlari seimbang dan berhenti secara tiba-tiba sesuai dengan intruksi

##### **b. Pendekatan Pembelajaran Multisensori**

Defenisi konseptual: pembelajaran multisensori merupakan pemelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indera meliputi pendengaran, penglihatan sentuhan dan terkadang juga penciuman dan pengecapan.

Defenisi operasional: pembelajaran multisensori merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai bentuk kegiatan dalam proses pembelajarannya baik itu dalam hal gerakan maupun penggunaan indera.

Indikator pendekatan multisensori yaitu:

1. Mampu mengamati pembelajaran yang dilakukan
2. Mampu meningkatkan motivasi belajar anak dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi bagi anak
3. Mampu melakukan kegiatan yang membuat anak menemukan jawaban dari rasa ingin tahu anak
4. Mampu menjadi fasilitator, motivator dan obsektor bagi anak

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kecerdasan kinestetik anak. Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>3</sup> Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar dengan penerapan pembelajaran multisensori. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Lembar observasi kecerdasan kinestetik anak disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel 3.2

---

<sup>3</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, h. 205.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik

Nama anak :  
Kelas :

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian			
			BB	M B	BS H	B S B
1	Bergerak Sesuai Instruksi	1. Anak mampu melakukan gerakan dengan satu kaki				
		2. Anak mampu berpindah posisi dengan satu kaki				
		3. Anak mampu melakukan gerakan yang diperintahkan kepadanya				
		4. Anak mampu melakukan gerakan sesuai yang dicontohkan				
2	Meloncat	1. Anak mampu meloncat dari satu tempat ketempat lain				
3	Melompat	1. Anak mampu melompat sejauh 1 M				
4.	Menyepak bola kearah yang telah ditentukan	1. Anak mampu menyepak bola kearah teman satu tim				
		2. Anak mampu menyepak bola kedalam gawang				
5.	Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba	1. Anak mampu berlari dari start ke finish				
		2. Anak mampu berlari sesuai dengan kecepatan waktu 6 Meter/ 1 Menit				

**Keterangan:**

BB = 1

MB = 2

BSH = 3

BSB = 4

**Total Skor** =  $12 : 4 = 3$ **Kriteria Penilaian:**

1-3 BB = Belum Berkembang

4-6 MB = Mulai Berkembang

7-9 BSH = Berkembang Sesuai Harapan

10-12 BSB = Berkembang Sangat Baik

Penelitian ini menggunakan instrumen dengan *chek list* dengan menggunakan skala pengukuran.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>4</sup>

## 2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika bahwa: sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dan penyimpangan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tidak jauh berbeda.<sup>5</sup> Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Perhitungan atau analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan perhitungan secara manual, dengan rumus sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:<sup>6</sup>

1) Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  disajikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

---

<sup>4</sup>Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, h. 207-209.

<sup>5</sup>Zulkifli Matondang, (2013), *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 168.

<sup>6</sup>Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.78.

$\bar{X}$  : Rata-rata

$S$  : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ .

Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria:

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal.

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Cari  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus:

---

<sup>7</sup>Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 87.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- 2) Tetapkan  $\alpha$  yaitu 0,05
- 3) Hitung  $F_{\text{tabel}} = F$  (n varians besar -1, n varians terkecil -1)
- 4) Bandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$

Dengan kriteria:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka sampel bervarians homogen.

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka sampel bervarians heterogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- $n_1$  : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- $n_2$  : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- $S_1$  : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- $S_2$  : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$
- $\bar{X}_1$  : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- $\bar{X}_2$  : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan *sign. 2 tailed*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan *sign. 2 tailed*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## G. Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan
  - a. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
  - b. Meminta surat permohonan izin penelitian dari UIN Sumatera Utara.
  - c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
  - d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian.
  - e. Mengajukan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian.
  - f. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan validitas ahli, yaitu dengan bantuan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan tentang lembar observasi dan rubrik penilaian tersebut.

## 2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melihat tingkah laku anak yang memiliki karakteristik kecerdasan kinestetik yang memenuhi indikator yang sesuai dengan yang telah tertera di lembar observasi kemudian memberi penilaian dengan cara mencentang pada rubrik penilaian.

## 3. Tahap III: Analisis

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

## 4. Tahap IV: Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman No. 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum RA Hijrah Mahirul Bayani

###### a. Sejarah Singkat Berdiri RA Hijrah Mahirul Bayani

Raudatul Athfal Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.. Raudhatul Athfal ini berdiri sejak tahun 2010, didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam pendidikan anak usia dini, dikarenakan lembaga pendidikan anak usia dini masih belum terdapat dilingkungan sekitarnya sehingga ketua yayasan memiliki pemikiran untuk membuka lembaga pendidikan terkhususnya bagi anak usia dini.

###### b. Profil RA Hijrah Mahirul Bayani

Nama Sekolah	: RA Hijrah Mahirul Bayani
Alamat	: Jalan M. Saman 574/94
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20371
Status Sekolah	: Swasta
N.S.M	: 69883697
Izin Operasional	: No. 311
Tgl Operasional	: 30 Oktober 2013

Akreditasi : B  
 No. SK. Operasional : 421.9/3601/PAUD DAN PNF/2017  
 Nama Ketua Yayasan : Machiruddin, SH  
 Nama kepala Sekolah : Dra. Roslaini, S.Pd.I

**c. Visi dan Misi RA Hijrah Mahirul Bayani**

1) Visi

- a) Membentuk lembaga ramah anak yang menghasilkan anak cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

2) Misi

- a) Membiasakan anak dengan 7S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepuh hati.  
 b) Membekali anak dengan pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif  
 c) Menumbuh kembangkan potensi anak  
 d) Membiasakan anak berakhlakul karimah pada setiap kegiatan disekolah.

**d. Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan**

No.	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kelas	2	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Teras	1	Baik

**Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kursi Guru	5	Baik
2.	Meja Guru	2	Baik
3.	Meja Anak	12	Baik
4.	Papan Tulis	2	Baik
5.	Halaman Bermain	1	Baik
6.	Ayunan	1	Baik
7.	Jungkat-jangkit	1	Baik
8.	Prosotan	1	Baik
9.	Kolam Bola	1	Baik

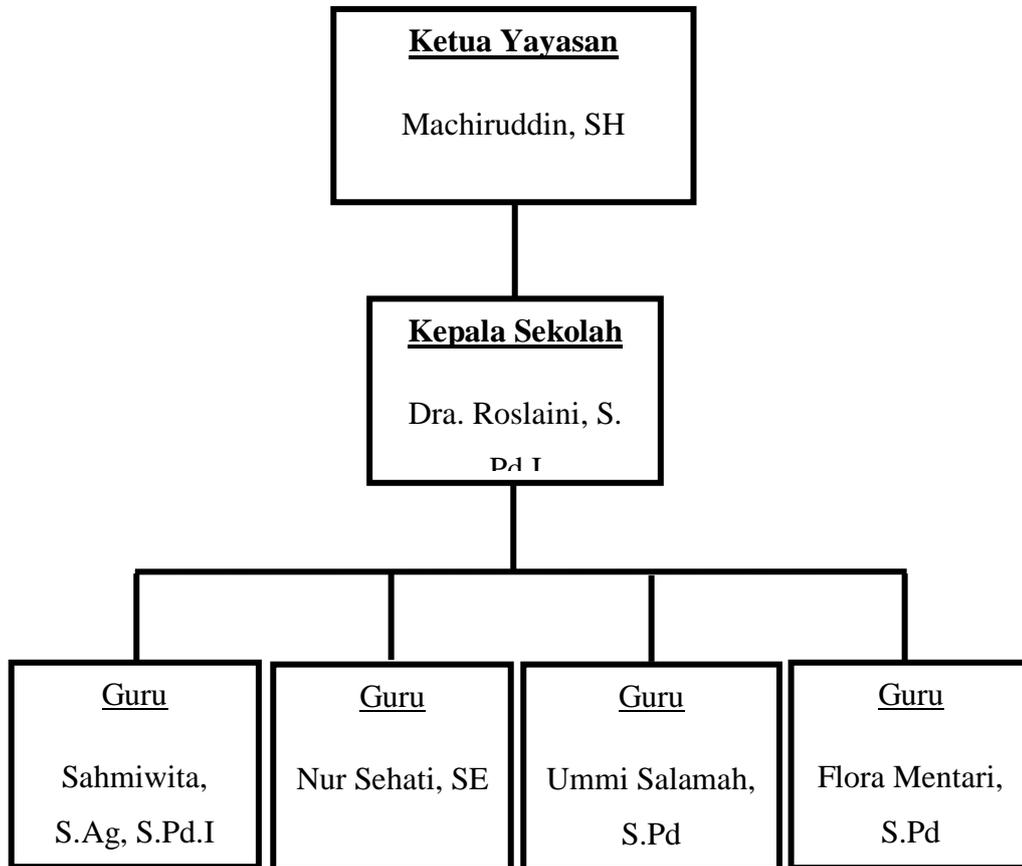
**f. Data Pendidik Dan Peserta Didik****Tabel 4.3 Data Pendidik**

No.	Jenis Tenaga Pendidik	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	S1	1
2.	Guru	S1	4

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Kolompok Belajar**

No.	Kelompok Belajar	Jumlah
1.	B1 (Utsman Bin Affan)	15
2.	B2 (Ali Bin Abi Tholib)	15
Jumlah Peserta Didik		30

**g. Struktur Organisasi RA Hijrah Mahirul Bayani**



**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Seperti yang telah diterangkan dalam bab III bahwa desain dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan tipe Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*) dan data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik observasi, lembar observasi yang telah disusun digunakan untuk mengamati data kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Berikut ini adalah hasil observasi kemampuan kecerdasan kinestetik anak di RA Hijrah Mahirul Bayani kelompok B (Utsman Bin Affan) T.A 2018/2019.

**a. Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen untuk melihat kecerdasan kinestetik anak, maka diperoleh hasil observasi *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Identitas Responden</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
1.	Wafi	17	35
2.	Hadi	14	33
3.	Ainun	16	37
4.	Alif	20	39
5.	Aliya	15	36
6.	Anggina	20	40
7.	Aqila	19	34
8.	Faiza	18	38
9.	Diva	13	33
10.	Gunawan	16	34
11.	Al-farizi	19	36
12.	Nafizah	11	32
13.	Yumaira	19	37
14.	Saqila	12	31
15.	Arjuna	11	31
Jumlah		135	315
Rata-rata		15	35
Simpangan Baku		2,73861	2,73861
Maksimum		30	40
Minimum		11	31

Sebelum media pendekatan multisensori diterapkan, peserta didik diberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kelas eksperimen. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk melihat kemampuan awal anak yakni kecerdasan

kinestetik anak. Berikut deskripsi hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen:

1) Deskripsi data *pre-test* kecerdasan kinestetik anak kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan kinestetik awal anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 135 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 11. Kemudian memiliki rata-rata 15 dengan simpangan baku 2,61. Hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan kinestetik awal anak pada tahap belum berkembang (BB).

2) Deskripsi data *post-test* kecerdasan kinestetik anak kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan kinestetik akhir anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 315 dengan nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 31. Kemudian memiliki rata-rata 35 dengan simpangan baku 2,73. Hal ini dikategorikan bahwa anak dikelas eksperimen terdapat pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak dengan perkembangan sesuai harapan mencapai berkembang sangat baik.

**b. Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol untuk melihat kecerdasan kinestetik anak, maka diperoleh hasil observasi *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak  
Kelas Kontrol**

No.	Identitas Responden	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Febriana	11	20
2.	Riza	13	26
3.	Saqila	11	24
4.	Anaya	12	27
5.	Cahaya	16	30
6.	Fahri	19	25
7.	Alif purba	20	28
8.	Ismi	13	26
9.	Keisya	20	24
10.	Ansor	15	27
11.	Natasya	19	26
12.	Putri	18	28
13.	Salwa	13	23
14.	Riza	17	25
15.	Faiza	19	24
Jumlah		137	233
Rata-rata		15	25
Simpangan Baku		3,15	3,47
Maksimum		20	30
Minimum		11	21

Berikut deskripsi hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol:

1) Deskripsi data *pre-test* kecerdasan kinestetik anak kelas kontrol

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan kinestetik awal anak pada kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 275 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 11. Kemudian memiliki rata-rata 15 dengan simpangan baku 3,15. Hal

ini dikategorikan bahwa kecerdasan kinestetik awal anak pada kelas kontrol dalam tahap belum berkembang (BB).

2) Deskripsi data *post-test* kecerdasan kinestetik anak kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan kinestetik akhir anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 538 dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 31. Kemudian memiliki rata-rata 25 dengan simpangan baku 2,93.

**c. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (*Pre Test*)**

Berdasarkan data dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas eksperimen (*pre-test*) diatas maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 20 - 11 \\ &= 9 \end{aligned}$$

2) Menghitung kelas interval dengan rumus :  $1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned} Ci &= 1 + 3,3 \log 15 \\ Ci &= 1 + 3,3 \cdot 1,17 \\ Ci &= 4,8 = 5 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas (i)

$$i = 9:5 = 1,8=2$$

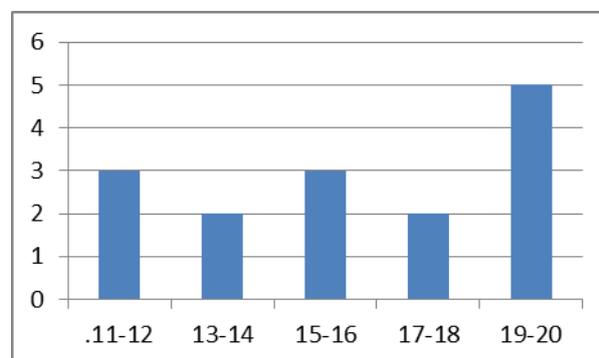
Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas eksperimen (*pre-test*) sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak  
Pada Kelas Eksperimen (*Pre Test*)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase Kumulatif
1.	11-12	3	20,00%	3	20,00%
2.	13-14	2	13,33%	5	33,33%
3.	15-16	2	13,33%	7	46,67%
4.	17-18	3	20,00%	10	66,67%
5.	19-20	5	33,33%	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel frekuensi di atas, untuk lebih jelas lagi mengenai gambaran data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas eksperimen (*pre-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Distribusi frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (*Pre Test*)**



Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa peserta didik di kelas eksperimen (*pre-test*) yang memiliki

kategori terendah (11-12, 13-14) sebanyak 5 anak, skor kategori menengah (15-16) sebanyak 2 anak dan skor kategori tertinggi (17-18, 19-20) sebanyak 8 anak.

**d. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen (*Post Test*)**

Berdasarkan data dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas eksperimen (*post-test*) diatas maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 40 - 31 \\ &= 9 \end{aligned}$$

2) Menghitung kelas interval dengan rumus:  $1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned} Ci &= 1 + 3,3 \log 15 \\ Ci &= 1 + 3,3 \cdot 1,17 \\ Ci &= 4,8 = 5 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas (i)

$$i = 9 : 5 = 1,8 = 2$$

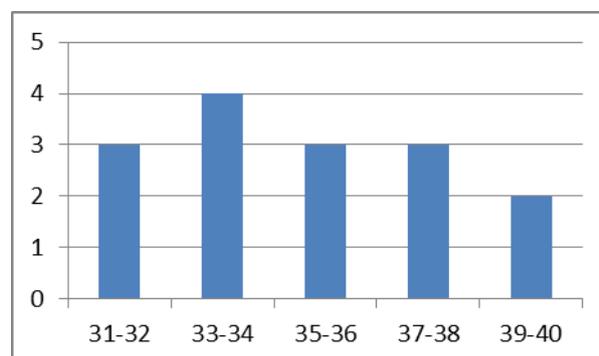
Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas eksperimen (*post-test*) sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak  
Pada Kelas Eksperimen (*Post Test*)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase Kumulatif
1.	31-32	3	20,00%	3	20,00%
2.	33-34	4	26,67%	7	46,67%
3.	35-36	3	20,00%	10	66,67%
4.	37-38	3	20,00%	13	86,67%
5.	39-40	2	13,33%	15	100,00%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel frekuensi di atas, untuk lebih jelas lagi mengenai gambaran data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas eksperimen (*post-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.3 Distribusi frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Eksperimen (*Post Test*)**



Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa peserta didik di kelas eksperimen (*post-test*) yang memiliki kategori

terendah (31-32, 33-34) sebanyak 7 anak, skor kategori menengah (35-36) sebanyak 3 anak dan skor kategori tertinggi (37-38, 39-40) sebanyak 5 anak.

**e. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (*Pre Test*)**

Berdasarkan data dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas kontrol (*pre-test*) di atas maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 15 - 10 \\ &= 5 \end{aligned}$$

2) Menghitung kelas interval dengan rumus:  $1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned} Ci &= 1 + 3,3 \log 15 \\ Ci &= 1 + 3,3 \cdot 1,17 \\ Ci &= 4,8 = 5 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas (i)

$$i = 15 : 5 = 3$$

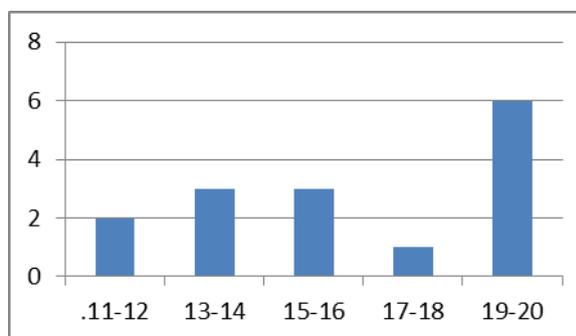
Setelah diperoleh nilai Range, kelas interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas kontrol (*pre-test*) sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak  
Pada Kelas Kontrol (*Pre Test*)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase Kumulatif
1.	11-12	2	13,33%	2	13,33%
2.	13-14	3	20,00%	5	33,33%
3.	15-16	3	20,00%	8	53,33%
4.	17-18	1	6,67%	9	60,00%
5.	19-20	6	40,00%	15	100%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Dari tabel frekuensi di atas, untuk lebih jelas lagi mengenai gambaran data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas kontrol (*pre-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.4 Distribusi frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (*Pre Test*)**



Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa peserta didik di kelas kontrol (*pre-test*) yang memiliki kategori

terendah (11-12, 13-14) sebanyak 5 anak, skor kategori menengah (15-16) sebanyak 3 anak dan skor kategori tertinggi (17-18, 19-20) sebanyak 7 anak.

**f. Menyusun Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol (*Post Test*)**

Berdasarkan dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas kontrol (*post-test*) di atas, maka disusun frekuensi data untuk membuat grafik histogram sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 20 - 11 \\ &= 9 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung kelas interval dengan rumus:  $1 + 3,3 \log N$

$$Ci = 1 + 3,3 \log 15$$

$$Ci = 1 + 3,3 \cdot 1,17$$

$$Ci = 4,8 = 5$$

- 3) Mencari interval kelas (i)

$$i = 9 : 5 = 1,8 = 2$$

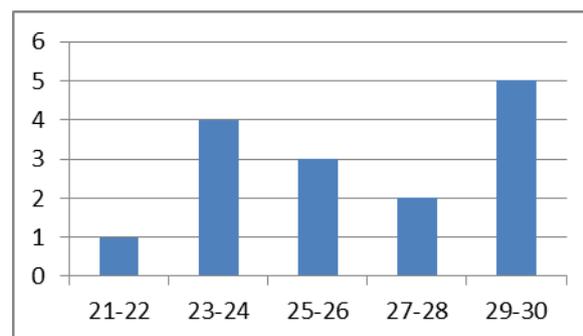
Setelah diperoleh nilai Range, Kelas Interval dapat disusun distribusi frekuensi data hasil observasi kecerdasan kinestetik anak pada kelas kontrol (*post-test*) sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kinestetik Anak  
Pada Kelas Kontrol (*Post Test*)**

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase Kumulatif
1.	21-22	1	6,67%	1	6,67%
2.	23-24	4	26,67%	5	33,33%
3.	25-26	3	20,00%	8	53,33%
4.	27-28	4	33,33%	12	80,00%
5.	29-30	3	13,33%	15	100,00%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari data tabel di atas, maka lebih jelas lagi mengenai gambar hasil observasi kecerdasan kinestetik anak dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik Anak Kelas Kontrol (*Post Test*)**



Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas diketahui bahwa peserta didik di kelas kontrol yang memiliki skor kategori terendah (21-22, 23-24) sebanyak 5 anak. Skor kategori menengah (25-26) sebanyak 3 anak dan skor kategori tertinggi (27-28, 29-30) sebanyak 7 anak.

Berdasarkan data hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, maka dijelaskan bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah, nilai menengah, dan nilai rata-rata tertinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan pendekatan multisensori lebih baik dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan apakah setiap kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data setiap kelas. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf 0,05 dan dengan menggunakan rumus  $M_1 = \frac{\sum x_i}{n_1}$ . Hasil uji

normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Ringkasan Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors**

No	Data		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	<i>Pre test</i>	0,19667	0,227	Normal
		<i>Post Test</i>	0,10917		
2	Kelas Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,12385	0,220	
		<i>Post Test</i>	0,08569		

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh data kelas eksperimen  $L_{hitung} = 0.19667$  dan nilai  $L_{tabel}$  untuk  $n = 15$  dari  $\alpha = 0,05$  adalah 0,227. Dengan diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,10917 < 0,227$ . Sedangkan data kelas

kontrol diperoleh  $L_{hitung} = 0,12385$  dan nilai  $L_{tabel}$  untuk  $n = 15$  dari 0,05 adalah 0,220. Dengan diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,08569 < 0,220$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut per distribusi **normal**.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan tingkat kecerdasan kinestetik anak perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogen atau tidak, maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Uji homogenitas observasi pada kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,571 < 2,403$  dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,483 < 2,403$ , maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogeny, yang menggunakan rumus  $Sx_1 = \sqrt{\frac{n(\sum x1^2) - (\sum x1)^2}{n(n-1)}}$ . Dijelaskan

pada halaman 88-91.

Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Ringkasan Uji Homogenitas Varians**

No	Data		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Kelas eksperimen	<i>Pre Test</i>	1,571	2,403	Homogen
		<i>Post Test</i>			
2	Kelas Kontrol	<i>Pre Test</i>	1,483	2.403	
		<i>Post Test</i>			

### 3. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan Normalitas dan Homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan *statistic* uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil uji-t diperoleh pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis**

<b>Data</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Pendekatan Multisensori.	15	2,369	1,131	Ada pengaruh yang signifikan

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas observasi nilai akhir kelas eksperimen dan nilai akhir kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  2,369 dan  $t_{tabel}$  1,131, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pendekatan multisensori terhadap pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar KhalifahKec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2018/2019 dengan angka signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses dalam memperoleh hasil data, sebelum memberikan perlakuan, peneliti melakukan sebuah observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Kemudian setelah melakukan observasi awal selanjutnya proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang dan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan jumlah anak 15 orang.

Setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh hasil akhir yang berbeda dengan skor pada kelas eksperimen rata-rata 35 dan skor pada kelas kontrol dengan rata-rata 15. Dari data yang diperoleh tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik, pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan multisensori sedangkan di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan pendekatan multisensori anak lebih merasa senang dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran motorik. Hal ini karena dalam pendekatan multisensori anak dituntut untuk melakukan kegiatan yang bermain yang bertujuan dalam pengembangan kinestetik anak dan hal ini juga kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dapat bermain sambil belajar, dengan pendekatan multisensori yang dilakukan sehingga kinestetik anak mudah berkembang secara baik.

2. Kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan pendekatan multisensori mengalami peningkatan yang pesat dari jumlah skor *pre test* 66,00% kemudian meningkat menjadi 86,67%.
3. Kecerdasan kinestetik anak berkebang dengan pendekatan multisensori yang dilakukan lebih besar dari pada metode demonstrasi.
4. Dengan menggunakan pendekatan multisensori telah terdapat pengaruh yang signifikan pada kecerdasan kinestetik anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
5. Nilai pendidikan yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai pendidikan moral yang terdapat dari proses penelitian dengan penggunaan tema yakni tema negaraku, sub dasar negara Indonesia dimana anak dikenalkan tentang bagaimana sejarah negara, pahlawan yang membela negara yang mencantumkan nilai-nilai moral didalamnya seperti bersyukur atas segala ciptaan Allah, kemudian nilai pendidikan sosial yakni menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkorban dalam mempertahankan suatu negara, dan mengingat jasa para pahlawan yang telah membela negara.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* dengan tipe Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak tepatnya pada seluruh kelompok B di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Karena jumlah sampel eksperimen lumayan banyak dan keterbatasan waktu peneliti

untuk memantau kegiatan anak pada saat menggunakan pendekatan multisensori dengan praktek langsung, maka peneliti hanya dapat mengambil nilai dari hasil praktek yang dilakukan anak tersebut, apakah anak dapat mempraktekkan langsung dengan benar. Begitupula pada kelas kontrol, peneliti dapat mengambil nilai dari hasil apa yang mereka tunjukkan sesuai indikator yang peneliti sampaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan kinestetik anak di kelas eksperimen yang diberikan treatment menggunakan pendekatan multisensori mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari skor nilai *pre test* yaitu 66,67% dan skor nilai *post test* yaitu 86,67%.
2. Kecerdasan kinestetik anak di kelas kontrol dengan menggunakan metode demonstrasi juga mengalami peningkatan pada *pre test* dan *post test*, dengan skor nilai *pre test* 60,00% dan skor nilai *post test* 80,00%.
3. Pada *pre test* dan *post test* terdapat pengaruh masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media pembelajaran yakni pendekatan multisensori dan metode demonstrasi sama-sama memberikan pengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak dengan melihat hasil skor kecerdasan kinestetik yang diperoleh anak. Akan tetapi pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan multisensori, kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang lebih besar. Hal ini juga dibuktikan dari hasil perhitungan uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,369 > 1,131$ . Maka disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik

anak usia 5-6 tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah  
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

## **B. Saran**

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Jurusan, dosen Bimbingan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, agar dapat mengembangkan hasil penelitian karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti untuk meneliti secara seksama.
2. Kepada pendidik RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang agar dalam setiap pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik bagi anak dengan memanfaatkan media pendekatan multisensori karena pendekatan multisensori lebih mudah diaplikasikan untuk anak.
3. Kepada kepala sekolah RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan sarana belajar yang diperlukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
4. Bagi mahasiswa/i, khususnya bagi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut tentang pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Anak Usia Dini terutama pada bidang aspek perkembangan dan kecerdasan anak yang harus diasah oleh pendidik melalui metode, media, dan lain-lain.

### Daftar Pustaka

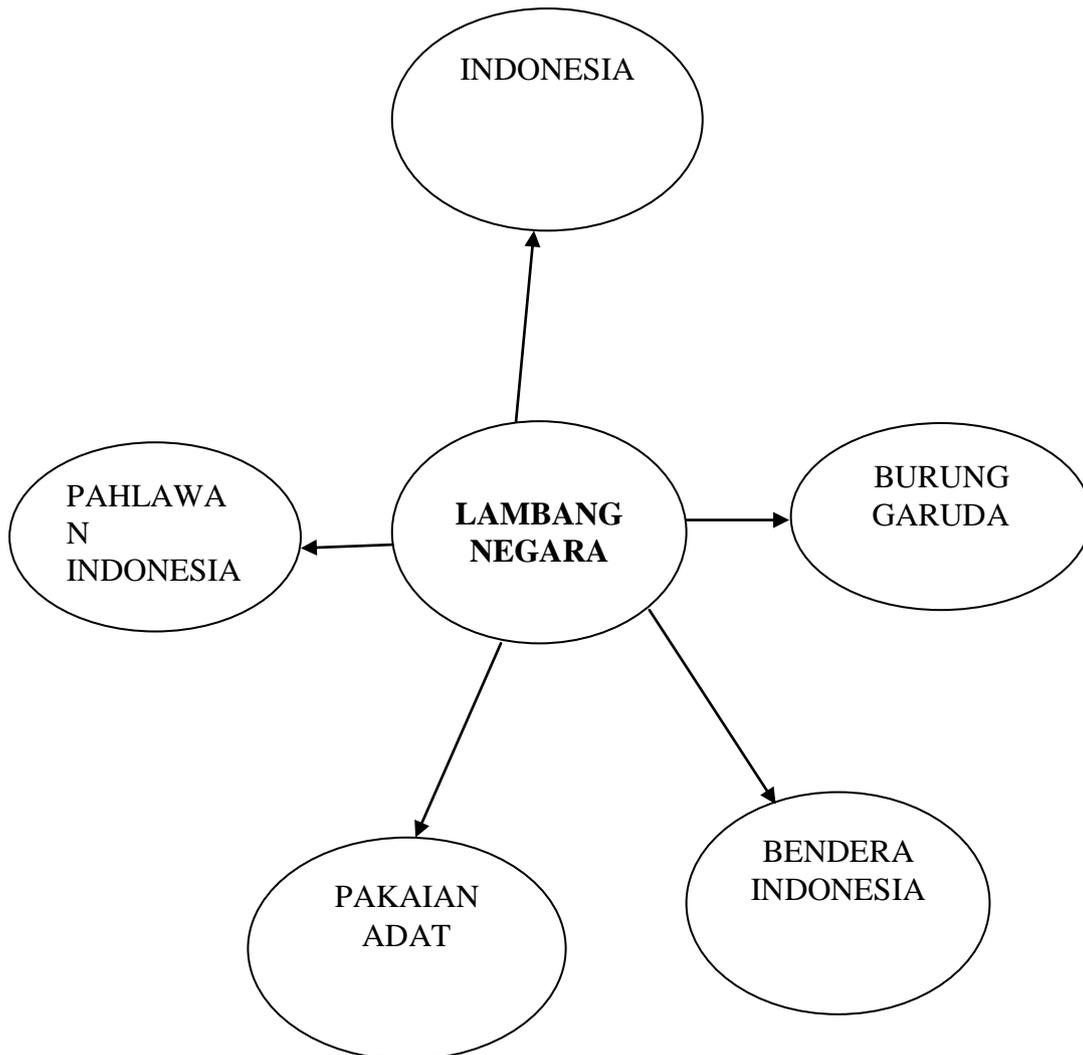
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* Jakarta: Kencana, 2011.
- Abu Ja'far, Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari (16)*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Campbell, Linda. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Depok: Intuisi Press, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Pustaka, 2013.
- Eva Agus Fiani, Yuli Kurniawati, Diana. *Pengaruh Pendekatan Multisensori Terhadap Kecerdasan Logika-Matematika Pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Kab. Kendal*. 2012.
- Hasan Nuddin dan Muhammad Ibnu Abdul Hadi Assindi, *Shahih Bukhari* Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2008.
- Imroatun Khasana. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional. Vol. 3.(5), 2016.
- Indra Jaya, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Indra Jamal, Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Jopling Sophie and sarah mousley, *The Multi-Sensory Reminiscence Activity Book 52 Weekly Group Session Plan for Working with Older Auduits*. London: Jessica Kingsley Publishe, 2018.

- Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences* Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda (Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner)*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu..Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Retu Yuningsi, Jurnal Kredo. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang (Penelitian Tindakan Kelompok B1 Di Tk Negeri 01 Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan). Vol.9. (2), 2015.
- Yaumi Muhammad, ibrahim. *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (multiple intelligence) mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD.
- Imam Suhaima, Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar, Vol. III (1), 2015.
- Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik Dan Praktik*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.

- Novan Ardy Widayani Dan Barnawi, *Format Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, H. 32 Trianto, Desain pengembangan Pembelajaran Tematik “Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sri Utami Soraya Dewi, Pengaruh Metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaan pada anak kelas awal sekolah dasar, Vol. III (1), 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wiyandi Novan dan Barnawi, *FORMAT PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yunus Abidin, Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Zulkifli Matondang, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2013.

**Lampiran 1****PENGEMBANGAN TEMA**

TEMA : NEGARAKU  
SUB TEMA : LAMBANG NEGARA



**Lampiran 2****MODUL PEMBELAJARAN UNTUK  
KECERDASAN KINESTETIK**

- 1. Tujuan** : Menstimulasi perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini
- a. Mengembangkan kemampuan gerak anak di depan orang lain, baik teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa dari dirinya.
  - b. Mengembangkan kemampuan menirukan gerakan anak ketika mengikuti kegiatan yang dicontohkan oleh gurunya di depan kelas.
  - c. Mengembangkan kemampuan merespon anak ketika diberi pertanyaan oleh guru.
  - d. Mengembangkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang telah dicohkan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- 2. Materi** : Gerakan, Keberanian, Motivasi dan Menetapkan target bermain
- 3. Metode** : Ceramah, demonstrasi dan praktek langsung
- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema.
  - b. Guru menceritakan secara umum mengenai tema binatang ternak yang berkaitan dengan materi gerakan, keberanian, motivasi dan menetapkan target bermain sambil melakukan tanya jawab dengan anak.
  - c. Guru melakukan gerakan didepan kelas dengan tema rekreasi dan materi gerak, keberanian, motivasi dan menetapkan target bermain.

- d. Guru meminta setiap anak untuk melakukan ulang gerakan yang telah didengarnya.
- e. Diakhir pembelajaran guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan yang benar sambil menerapkan pendekatan multisensori tersebut yang berkaitan dengan tema rekreasi dan materi gerakan, keberanian, motivasi dan menetapkan target bermain.

**4. Metode** : *Pendekatan Multisensori*

**5. Evaluasi anak** : Anak yang dapat melakukan kembali gerakan yang telah dicontohkan yang berkaitan dengan tema akan mendapatkan *reward* berupa tepuk tangan dan pemberian bintang prestasi.

## Lampiran 3

## RUBRIK PENILAIAN KECERDASAN KINESTETIK

<b>Deskriptor Penilaian</b>				
<b>Kemampuan</b>	<b>Belum Berkembang</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Berkembang Sangat Baik</b>
	<b>(BB)</b>	<b>(MB)</b>	<b>(BSH)</b>	<b>(BSB)</b>
	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>	<b>Skor 4</b>
Anak senang melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki.	Anak tidak dapat melakukan gerakan meloncat dengan satu kaki.	Anak melakukan loncatan menggunakan satu kaki dengan bantuan guru	Anak melakukan loncatan menggunakan satu kaki dengan jarak 50 cm.	Anak sangat senang melakukan loncatan dengan satu kaki dengan jarak lebih dari 1 meter.
Anak dapat melakukan gerakan koordinasi mata, tangan dan kaki	Anak tidak dapat melakukan gerakan koordinasi mata, tangan dan kaki	Anak dapat melakukan gerakan koordinasi mata, tangan dan kaki dengan bantuan dan arahan guru	Anak dapat melakukan gerakan koordinasi mata, tangan dan kaki tanpa bantuan guru.	Anak dapat melakukan gerakan koordinasi mata, tangan dan kaki dengan baik secara mandiri
Anak dapat melakukan gerakan meloncat tanpa malu-malu dan percaya diri	Anak tidak menyukai gerakan meloncat	Anak mulai menyukai gerakan meloncat	Anak menyukai gerakan loncatan	Anak sangat menyukai gerakan meloncat

<b>Deskriptor Penilaian</b>				
<b>Kemampuan</b>	<b>Belum Berkembang</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Berkembang Sangat Baik</b>
	<b>(BB)</b>	<b>(MB)</b>	<b>(BSH)</b>	<b>(BSB)</b>
	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>	<b>Skor 4</b>
Anak dapat melakukan kegiatan gerakan seimbang	Anak tidak dapat mengatur keseimbangan	Anak mulai dapat melakukan gerakan keseimbangan	Anak dapat melakukan gerakan keseimbangan	Anak sangat mampu melakukan gerakan keseimbangan
Anak dapat melompat dengan jarak 20 cm	Anak tidak dapat melompat dengan jarak 20 cm.	Anak kurang mampu melompat dengan jarak 20 cm.	Anak sedikit bisa meringkas melompat dengan jarak 20 cm.	Anak dapat melompat dengan jarak 20 cm.
Anak dapat berlari sambil melewati rintangan berbentuk zig-zag	Anak tidak mampu berlari sambil melewati rintangan berbentuk zig-zag	Anak kurang mampu berlari sambil melewati rintangan berbentuk zig-zag	Anak sedikit bisa berlari sambil melewati rintangan berbentuk zig-zag	Anak dapat berlari sambil melewati rintangan berbentuk zig-zag

<b>Deskriptor Penilaian</b>				
<b>Kemampuan</b>	<b>Belum Berkembang</b>	<b>Mulai Berkembang</b>	<b>Berkembang Sesuai Harapan</b>	<b>Berkembang Sangat Baik</b>
	<b>(BB)</b>	<b>(MB)</b>	<b>(BSH)</b>	<b>(BSB)</b>
	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>	<b>Skor 4</b>
Anak dapat menjaga keseimbangan tubuh dalam melomcat, hingga sampai ke kotak terakhir.	Anak tidak dapat menjaga keseimbangan tubuh dalam melomcat, hingga sampai ke kotak terakhir.	Anak dapat sedikit menjaga keseimbangan tubuh dalam melomcat, hingga sampai ke kotak terakhir.	Anak dapat menjaga keseimbangan tubuh dalam melomcat, hingga sampai ke kotak terakhir dengan bantuan guru.	Anak dapat menjaga keseimbangan tubuh dalam melomcat, hingga sampai ke kotak terakhir.
Anak dapat berputar dengan menggunakan satu kaki.	Anak tidak dapat berputar dengan menggunakan satu kaki.	Anak terlihat tidak dapat berputar dengan menggunakan satu kaki.	Anak dapat berputar dengan menggunakan satu kaki.	Anak dapat berputar dengan menggunakan satu kaki.

## Lampiran 4

## PENILAIAN KECERDASAN KINESTETIK (PRE-TEST)

## Kelas Eksperimen

No	Identitas Responden	Indikator 1				Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4		Indikator 5		Total Skor
		1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	
1	Wafi	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	17
2	Hadi	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14
3	Ainun	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	16
4	Alif	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	Aliya	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15
6	Anggina	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7	Aqila	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
8	Faiza	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18
9	Diva	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	13
10	Gunawan	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	16
11	Al-farizi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
12	Nafiza	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11
13	Yumaira	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
14	Saqila	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12
15	Arjuna	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
Jumlah											135	
Rata –rata											15	
Simpangan Baku											2,7	

## Lampiran 5

## PENILAIAN KECERDASAN KINESTETIK (POST-TEST)

## Kelas Eksperimen

No	Identitas Responden	Indikator 1				Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4		Indikator 5		Total Skor
		1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	
1	Wafi	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	35
2	Hadi	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
3	Ainun	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
4	Alif	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	Aliya	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
6	Anggina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Aqila	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34
8	Faiza	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
9	Diva	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33
10	Gunawan	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
11	Alfarizi	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
12	Nafiza	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
13	Yumaira	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
14	Saqila	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
15	Arjuna	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Jumlah											315	
Rata –rata											35	
Simpangan Baku											2,7	

## Lampiran 6

## PENILAIAN KECERDASAN KINESTETIK (PRE-TEST)

## Kelas Kontrol

No	Identitas Responden	Indikator 1				Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4		Indikator 5		Total Skor
		1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	
1	Febriana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
2	Riza	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13
3	Saqila	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
4	Anaya	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12
5	Cahaya	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	16
6	Fahri	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
7	Alif Purba	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
8	Ismi	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13
9	Keisya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10	Ansor	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	15
11	Natasya	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
12	Putri	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
13	Salwa	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13
14	Riza	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17
15	Faiza	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
Jumlah											137	
Rata –rata											15	
Simpangan Baku											3,15	

## Lampiran 7

## PENILAIAN KECERDASAN KINESTETIK (POST-TEST)

## Kelas Kontrol

No	Identitas Responden	Indikator 1				Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4		Indikator 5		Total Skor
		1	2	3	4	1	1	1	2	1	2	
1	Febriana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	20
2	Riza	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	26
3	Saqila	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	24
4	Anaya	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	27
5	Cahaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	30
6	Fahri	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	25
7	Alif Purba	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	28
8	Ismi	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	26
9	Keisya	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	24
10	Ansor	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	27
11	Natasya	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	26
12	Putri	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	28
13	Salwa	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	23
14	Riza	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	25
15	Faiza	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	24
Jumlah											233	
Rata –rata											30	
Simpangan Baku											3,47	

## Lampiran 8

**UJI NORMALITAS**  
**(PERHITUNGAN DATA UJI STATISTIK INFERENSIAL KELAS**  
**EKSPERIMEN DAN KONTROL)**

## 1. Kelas Eksperimen

Data Normalitas Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F. Kum</b>	<b>Zi</b>	<b>F(Zi)</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>
11	2	2	-1,4606	0,07206	0,13333	-0,0613	0,06127
12	1	3	-1,0954	0,13666	0,2	-0,0633	0,06334
13	1	4	-0,7303	0,2326	0,26667	-0,0341	0,03406
14	1	5	-0,3651	0,3575	0,33333	0,02417	0,02417
15	1	6	0	0,5	0,4	0,1	0,1
16	1	7	0,36515	0,6425	0,46667	0,17583	0,17583
17	2	9	0,7303	0,7674	0,6	0,1674	0,1674
18	1	10	1,09545	0,86334	0,66667	0,19667	0,19667
19	5	15	1,46059	0,92794	0,86667	0,06127	0,06127
<b>Rata-rata</b>			<b>15</b>				
<b>Simpangan Baku</b>			<b>2,73861</b>				

Didapat untuk  $L_{hitung} = 0,19667$  dan  $L_{tabel} = 0,227$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *pre-test* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

**Data Normalitas Kelas Eksperimen (*post-test*)**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F. Kum</b>	<b>Zi</b>	<b>F(Zi)</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>
31	2	2	-1,4606	0,07206	0,13333	-0,0613	0,06127
32	1	3	-1,0954	0,13666	0,2	-0,0633	0,06334
33	2	5	-0,7303	0,2326	0,33333	-0,1007	0,10073
34	2	7	-0,3651	0,3575	0,46667	-0,1092	0,10917
35	1	8	0	0,5	0,53333	-0,0333	0,03333
36	2	10	0,36515	0,6425	0,66667	-0,0242	0,02417
37	2	12	0,7303	0,7674	0,8	-0,0326	0,0326
38	1	13	1,09545	0,86334	0,86667	-0,0033	0,00333
39	2	15	1,46059	0,92794	0,93333	-0,0054	0,0054
<b>Rata-rata</b>			<b>35</b>				
<b>Simpangan Baku</b>			<b>2,73861</b>				

Didapat untuk  $L_{hitung} = 0,10917$  dan  $L_{tabel} = 0,227$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *post-test* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

**Data Normalitas Kelas Kontrol (Pre-test)**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F. Kum</b>	<b>Zi</b>	<b>F(Zi)</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>
11	1	1	-1,3739	0,08474	0,13333	-0,0486	0,0486
12	1	2	-1,0485	0,1472	0,2	-0,0528	0,0528
13	2	4	-0,7231	0,23481	0,26667	-0,0319	0,03186
14	1	5	-0,3977	0,34542	0,33333	0,01209	0,01209
15	1	6	-0,0723	0,47118	0,4	0,07118	0,07118
16	2	8	0,25309	0,5999	0,46667	0,13323	0,13323
17	1	9	0,57848	0,71853	0,6	0,11853	0,11853
19	3	12	1,22927	0,89052	0,66667	0,22385	0,22385
20	3	15	1,55467	0,93999	0,86667	0,07332	0,07332
<b>Rata-rata</b>			<b>15,2222</b>				
<b>Simpangan Baku</b>			<b>3,07318</b>				

Didapat untuk  $L_{hitung} = 0,22385$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *pre-test* kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

**Data Normalitas Kelas Kontrol (Post-test)**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F. Kum</b>	<b>Zi</b>	<b>F(Zi)</b>	<b>S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>	<b>F(Zi)- S(Zi)</b>
21	1	1	-1,666	0,04785	0,13333	-0,0855	0,08548
23	2	3	-0,9845	0,16244	0,2	-0,0376	0,03756
24	2	5	-0,6437	0,25989	0,33333	-0,0734	0,07345
25	1	6	-0,3029	0,38098	0,46667	-0,0857	0,08569
26	2	8	0,03786	0,5151	0,53333	-0,0182	0,01823
27	2	10	0,37864	0,64752	0,66667	-0,0191	0,01914
28	2	12	0,71942	0,76406	0,8	-0,0359	0,03594
29	2	13	1,0602	0,85547	0,86667	-0,0112	0,01119
30	1	15	1,40097	0,91939	0,93333	-0,0139	0,01394
<b>Rata-rata</b>			<b>25,8889</b>				
<b>Simpangan Baku</b>			<b>2,93447</b>				

Didapat untuk  $L_{hitung} = 0,08569$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ , karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data nilai *post-test* kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

## Lampiran 9

### Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

$$Sx_1 = \frac{\sqrt{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}}{n(n-1)} = \frac{\sqrt{15(4017) - (241)^2}}{15(14)} = \frac{\sqrt{60255 - 241}}{210}$$

$$= 10,352$$

$$Sx_2 = \frac{\sqrt{n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{15(2485) - (155)^2}}{15(14)}$$

$$= 63,095$$

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{10,352}{63,095} = 1,571$$

Didapat  $F_{\text{hitung}} = 1,571$  dan distribusi F dengan dk pembilang  $15-1=14$ , dk penyebut  $15-1=14$  didapat  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2,403$ . Tampak bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $1,571 < 2,403$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti data nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

### Uji Homogenitas Kelas Kontrol

$$S_{x_1} = \frac{\sqrt{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{15(2485) - (155)^2}}{15(14)}$$

$$= 7,94$$

$$S_{x_1} = \frac{\sqrt{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}}{n(n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{15(12685) - (355)^2}}{15(14)}$$

$$= 17,49$$

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} = \frac{17,49}{7,94} = 1,483$$

Didapat  $F_{\text{hitung}} = 1,483$  dan distribusi F dengan dk pembilang  $15-1= 14$ , dk penyebut  $15-1= 14$  didapat  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{\text{tabel}} = 2,403$ . Tampak bahwa  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $1,483 < 2,403$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti data nilai kelas kontrol *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

#### 1. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2018/2019.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{135}{15} = 9$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{315}{15} = 21$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 397 - \frac{(135)^2}{15} = 1270$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 2485 - \frac{(315)^2}{15} = 4283$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{21 - 9}{\sqrt{\frac{1270 + 4283}{15 + 15 - 2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}} = 2,369$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,369$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t

pada dt 35 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,131$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,369 > 2,131$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian kesimpulannya ada terdapat pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2018/2019.

## 2. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2018/2019.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{135}{15} = 9$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{315}{15} = 21$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 2485 - \frac{(135)^2}{15} = 1270$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 12685 - \frac{(315)^2}{15} = 4283$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{21 - 9}{\sqrt{\frac{1270 + 4283}{15 + 15 - 2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}} = 2,369$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 8,6956$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 35 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,68957$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $8,6957 > 1,68957$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian kesimpulannya terdapat pengaruh pendekatan multisensori terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun di RA Hijrah Mahirul Bayani Jalan M. Saman 574/94 Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang 2018/2019

### 3. Hipotesis Ketiga

Tidak ada perbedaan pengaruh metode eksperimen dengan metode ceramah/metode bercerita terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{137}{15} = 9,13$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{233}{15} = 15,53$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} = 187 - \frac{(137)^2}{15} = 125$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} = 542 - \frac{(233)^2}{15} = 361$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{15,53 - 9,13}{\sqrt{\frac{125 + 361}{15 + 15 - 2} \left( \frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}} = 3,561$$

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai  $t_{hitung} = 3,561$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 36 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 3,056$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Persenanan peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

Peningkatan rata-rata kelas eksperimen adalah:

$$\frac{\text{rata rata post test} - \text{rata rata pre test}}{\text{rata} - \text{rata pre test}} = \frac{35 - 15}{15} = 133\%$$

Peningkatan rata-rata kelas kontrol adalah:

$$\frac{\text{rata rata post test} - \text{rata rata pre test}}{\text{rata} - \text{rata pre test}} = \frac{25 - 15}{15} = 66\%$$

Besar perbedaan pengaruh rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah:

$$\frac{\text{rata rata post test eksperimen} - \text{rata rata post test kontrol}}{\text{rata} - \text{rata post test kontrol}} = \frac{35 - 25}{25} = 40\%$$

## Lampiran 10

TABEL NILAI KRITIS LILIEFORS

Ukuran Sampel	Taraf signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,233
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

## Lampiran 11

## NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
							318.3088
<b>1</b>	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	4
<b>2</b>	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
<b>3</b>	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
<b>4</b>	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
<b>5</b>	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
<b>6</b>	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
<b>7</b>	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
<b>8</b>	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
<b>9</b>	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
<b>10</b>	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
<b>11</b>	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
<b>12</b>	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
<b>13</b>	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198

<b>14</b>	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
<b>15</b>	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
<b>16</b>	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
<b>17</b>	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
<b>18</b>	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
<b>19</b>	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
<b>20</b>	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
<b>21</b>	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
<b>22</b>	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
<b>23</b>	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
<b>24</b>	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
<b>25</b>	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
<b>26</b>	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
<b>27</b>	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
<b>28</b>	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
<b>29</b>	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
<b>30</b>	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
<b>32</b>	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
<b>33</b>	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
<b>34</b>	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
<b>35</b>	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
<b>36</b>	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
<b>37</b>	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
<b>38</b>	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
<b>39</b>	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
<b>0</b>	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Lampiran 12**

**TABEL NILAI DISTRIBUSI F**

dk1 dk2	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.408	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264



**YAYASAN RAUDHATUL ATHFAL**  
**HIJRAH MAHIRUL BAYANI**  
**BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**  
**KAB. DELI SERDANG**

**No Statistik RA :101212070422-Terdaftar**

**TERAKREDITASI : B**

***Sekretariat : Jl. M. Saman No. 574 Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang***

Nomor : 76/RA/YP-HMB/VII/2019 Medan, 27 Juni 2019

Lamp : -

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,

Ka. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset tanggal 27 Juni 2019

No.B6720/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2019 atas nama:

Nama : Sitria Misni Lumban Tobing

Tempat/Tanggal Lahir : Sorkam, 03 September 1997

Nim : 38154085

Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami telah memberi izin kepada nama diatas untuk melakukan riset di RA Hijrah Mahirul Bayani.

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ka. RA Hijrah Mahirul Bayani

Dra. Roslaini, S.Pd

**PEDOMAN OBSERVASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI  
PENDEKATAN MULTISENSORI DI RA HIJRAH MAHIRUL BAYANI**

**NAMA :**

**KELAS :**

No	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian			
			BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4
1.	Bergerak Sesuai Instruksi	4. Anak mampu melakukan gerakan dengan satu kaki				
		5. Anak mampu berpindah posisi dengan satu kaki				
		6. Anak mampu melakukan gerakan yang diperintahkan kepadanya				
		7. Anak mampu melakukan gerakan sesuai yang dicontohkan				
2.	Meloncat	2. Anak mampu meloncat dari satu tempat ketempat lain				
3.	Melompat	2. Anak mampu melompat sejauh 1 M				
4.	Menyepak bola kearah yang telah ditentukan	1. Anak mampu menyepak bola kearah teman satu tim				
		2. Anak mampu menyepak bola kedalam gawang				
5.	Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba	1. Anak mampu berlari dari start ke finish				
		2. Anak mampu berlari sesuai dengan kecepatan waktu 6 Meter/ 1 Menit				

**Observer**

**Sitria Misni Lumban Tobing**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### RA HIRAH MAHIRUL BAYANI

**Kelompok/Usia** : B/5-6 Tahun  
**Semester/Minggu** : II/- 1  
**Tema/Subtema/Tema Spesifik** : Negaraku>Nama Negara/ Indonesia  
**Hari/Tanggal** : Senin/ 15 April 2019

#### KD dan Indikator yang dicapai:

<b>NAM</b>	1.1.1. Mengenal Tuhan melalui ciptaannya 2.1.2. Terbiasa melafazkan hamdalah sesudah makan dan sesudah belajar (Sikap) 3.1.9 Menghargai Karya Orang Lain 4.2.6 Mampu membaca surah pendek “Al-fatihah, ayat kursi” (Sikap) 5.2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (Sikap) 6.3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
<b>SOSEM</b>	1.2.5 Terbiasa tampil berani didepan teman-teman (Sosem) 2.5.8 Mengikuti perlombaan / kompetisi 2.9.2 Memiliki Tenggang Rasa (Sosem) 2.12.4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (Sosem)
<b>KOGNITIF</b>	1.3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 3.6.1 Mengenal nama negaranya yaitu Indonesia (Kog)
<b>FISIK MOTORIK</b>	2.3.3 Gerakan berjalan, berlari, melompat, berjinjit. (Fmk) 2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan (Fmk)
<b>BAHASA</b>	3.10.1 Menceritakan kembali sejara kmerdekaan Indonesia (Bhs)
<b>SENI</b>	4.15.1 Menyanyikan lagu Indonesia Raya (Seni)

#### Tujuan Pembelajaran:

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa mengucap doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)

3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan belajar dan aturan dalam bermain (Sosem)
4. Anak mulai bisa mandiri merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (Sosem)
5. Anak mampu mengenal nama nama negaranya yaitu Indonesia (Kog)
6. Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan (Fmk)
7. Anak mampu menceritakan sejarah singkat kemerdekaan Indonesia (Bhs)
8. Anak mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya (Seni)

**Materi Dalam Kegiatan /Indikator:**

1. Anak mampu mengenal nama negaranya (Kog)
2. Melakukan kegiatan meloncat setinggi 40 cm (Fmk)
3. Melakukan kegiatan gerakan melompat dan meloncat dalam menirukan gerakan pahlawan pembela negara Indonesia (Fmk)
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya (Seni)

**Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan Multisensori
2. Pemberian tugas

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (Sosem)

**Sumber Belajar:**

1. Pengenalan alat dan bahan
2. Praktek langsung

**Alat dan Bahan:**

1. Buku dan pensil

**Pelaksanaan Kegiatan:**

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p><b>Pembukaan</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Iqro'</li> <li>- Berbaris dan melakukan senam di depan kelas</li> <li>- Do'asebelum belajar</li> <li>- Membaca surah alfatihah dan sura-surah yang ada di Juz 30</li> <li>- Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ul>
<p><b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan alat dan bahan kepada anak</li> <li>- Guru menjelaskan cara mengerjakan/melakukan pendekatan multisensori dalam mengenalkan nama negara Indonesia</li> <li>- Anak menceritakan kembali nama negaranya dan ibu kotanyayaitu Jakarta dan ibu kota Indonesia</li> <li>- Anak melakukan gerakan meloncat 40 cm dalam melakukan permainan</li> </ul>
<p><b>Istirahat</b> (15 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merapikan alat tulis</li> <li>- Mencucitangan</li> <li>- Berdo'asebelum dan sesudah makan</li> <li>- Makan bersama</li> <li>- Bermain</li> </ul>
<p><b>Penutup</b> (15menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanyakan perasaan hari ini</li> <li>- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini</li> <li>- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li> <li>- Menginformasikan kegiatan untuk besok</li> <li>- Berdoa setelah belajar</li> </ul>

Senin, 15 April 2019

Kepala RA. Hijrah Mahirul Bayni

Guru Kelas

Observer

Dra. Roslaini, S.Pd. I

Sahmiwati, S. Ag, S. Pd. I

Sitria Misni L. Tobing

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA HIRAH MAHIRUL BAYANI

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/- 2

Tema/Subtema/Tema Spesifik : Negaraku/Lambang Negara/

Burung Garuda

Hari/Tanggal : Selasa/ 16 April 2019

### KD dan Indikator yang dicapai:

<b>NAM</b>	1.1.1. Menenal Tuhan melalui ciptaannya
	2.1.2. Terbiasa mengucapkan hamdalah sesudah makan dan sesudah belajar (Sikap)
	3.1.9 Menghargai Karya Orang Lain
	4.2.6 Mampu membaca surah pendek “Al-fatihah, ayat kursi” (Sikap)
	5.2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	6.3.1 Menenal kegiatan beribadah sehari-hari
<b>SOSEM</b>	1.2.5 Terbiasa tamapil berani didepan teman-teman (Sosem)
	2.5.8 Mengikuti perlombaan / kompetisi
	2.9.2 Memiliki Tenggang Rasa (Sosem)
	2.12.4 Merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)
<b>KOGNITIF</b>	1.3.6 Menenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
	3.6.1 Mencocokkan gambar butiran sila pancasila yang ada di perut burung garuda
	4.12.1. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan gambar yang terdapat dalam perut burung garuda
<b>FISIK MOTORIK</b>	2.3.3 Menenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Fmk)

	2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan melompat dan meloncat (Fmk)
	3.8.1. Menggerakkan jari-jari tangan dalam menghitung jumlah bait pancasila (Fmk)
<b>BAHASA</b>	3.10.1 Menceritakan tentang sila-sila panca sila yang terdapat di perut burung garuda (bhs)
	3.10.1 Menceritakan tentang lambang negara Indonesia (Bhs)
<b>SENI</b>	4.15.1 Menunjukkan hasil karya dalam mengkolase gambar burung garuda (Seni)
	4.15.3 Gerakan sesuai irama musik garuda pancasila (Seni)

### **Tujuan Pembelajaran:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas (Sosem)
4. Anak mulai bisa mandiri merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (Sosem)
5. Anak mampu menyebutkan gambar apa saja yang terdapat dalam perut burung garuda (Kog)
6. Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan melompat dan meloncat (Fmk)
7. Anak mampu menceritakan lambang apa saja yang terdapat dalam perut burung garuda (Bhs)
8. Anak mampu menunjukkan hasil kolase gambar burung garuda (Seni)

### **Materi Dalam Kegiatan /Indikator:**

1. Mengetahui bahwa lambang negara Indonesia adalah burung garuda (Kog)
2. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dan merapikan alat-alat tulis (Fmk)
3. Melakukan kegiatan gerakan meloncat dan melompat (Fmk)
4. Menyanyikan lagu garuda pancasila (Seni)

### **Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan Multisensori
2. Pemberian tugas

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)
2. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)

**Sumber Belajar:**

1. Pengenalan alat dan bahan
2. Praktek langsung

**Alat dan Bahan:**

1. Gambar burung garuda, buku dan pensil

**Pelaksanaan Kegiatan:**

<b>WAKTU</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>
<b>Pembukaan</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membaca Iqro'</li><li>- Berbaris dan melakukan senam di depan kelas</li><li>- Do'asebelumbelajar</li><li>- Membaca surah alfatihah dan sura-surah yang ada di Juz 30</li><li>- Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.</li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan alat dan bahan kepada anak</li><li>- Guru menjelaskan cara mengerjakan/melakukan pendekatan multisensori dalam mengajarkan dan menganlkan lambang negara indonesia yaitu burung garuda kepada anak</li><li>- Anak menyebutkan menyebutkan lambang negara indonesia</li><li>- Anak mengkolase gambar yang terdapat didalam perut burung garuda</li><li>- Anak meloncat dan melompat untuk menirukan ketika burung garuda terbang</li></ul>
<b>Istirahat</b> (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merapikan alat tulis</li><li>- Mencuci tangan</li><li>- Berdo'a sebelum dan sesudah makan</li><li>- Makan bersama</li><li>- Bermain</li></ul>

<b>Penutup</b> (15menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menanyakan perasaan hari ini</li><li>- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini</li><li>- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li><li>- Menginformasikan kegiatan untuk besok</li><li>- Berdoa setelah belajar</li></ul>
-----------------------------	--

Medan, 16April 2019

Kepala RA. Hijrah Mahirul Bayni

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Roslaini, S.Pd. I

Sahmiwati, S. Ag, S. Pd. I

Sitria Misni L. Tobing

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**RA HIRAH MAHIRUL BAYANI**

**Kelompok/Usia** : B/5-6 Tahun  
**Semester/Minggu** : II/- 3  
**Tema/Subtema/Tema Spesifik** : **Negaraku/Bendera Negara Indonesia/  
Bendera Merah Putih**  
**Hari/Tanggal** : **Rabu/ 17 April 2019**

**KD dan Indikator yang dicapai:**

<b>NAM</b>	1.1.1 Menenal Tuhan melalui ciptaannya 2.1.2 Terbiasa hamdalah sesudah makan dan sesudah belajar (Sikap) 3.1.9 Menghargai Karya Orang Lain 4.2.6 Mampu membaca surah pendek “Al-fatihah, ayat kursi” (Sikap) 5.2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 6.3.1 Menenal kegiatan beribadah sehari-hari
<b>SOSEM</b>	1.2.5 Terbiasa tamapil berani didepan teman-teman (Sosem) 2.5.8 Mengikuti perlombaan / kompetisi 2.9.2 Memiliki Tenggang Rasa (Sosem) 2.12.4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)
<b>KOGNITIF</b>	1.3.6 Menenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk,ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya 3.6.1 Mencocokkan gambar warna gambar bendera Merah Putih (Kog)
<b>FISIK MOTORIK</b>	2.3.3 Menenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Fmk) 2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan melompat dan meloncat (Fmk)

3.8.2. Mengguting gambar bendera merah putih dan menempel (Fmk)

**BAHASA**

3.10.1 Menceritakan tentang apa warna bendera Indonesia dan bentuk bendera Indonesia (Bhs)

3.10.1 Menceritakan tentang lambang negara Indonesia (Bhs)

**SENI**

4.15.1 Menunjukkan hasil karya dalam menempel gambar bendera Indonesi sesuai letaknya (Seni)

4.15.3 Menyanyikan lagu bendera merah putih (Seni)

**Tujuan Pembelajaran:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (Sosem)
4. Anak mulai bisa mandiri merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (Sosem)
5. Anak mampu membedakan warna bendera Indonesia yang di atas dengan yang di bawah (Kog)
6. Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan melompat dan meloncat (Fmk)
7. Anak mampu menceritakan warna dan bentuk bendera Indonesia (Bhs)
8. Anak mampu menunjukkan hasil menempel gambar bendera Indonesia (Seni)

**Materi Dalam Kegiatan /Indikator:**

1. Mengetahui bahwa bendera Indonesia berwarna merah dan putih (Kog)
2. Memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan menempel dan merapikan alat-alat tulis (Fmk)
3. Melakukan kegiatan fisik pindah bendera (Fmk)
4. Menyanyikan lagu bendera merah putih (Seni)

**Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan Multisensori
2. Pemberian tugas

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (sikap)
2. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (sosem)

**Sumber Belajar:**

1. Pengenalan alat dan bahan
2. Praktek langsung

**Alat dan Bahan:**

1. Gambar bendera merah putih, jarum, benang, buku dan pensil

**Pelaksanaan Kegiatan:**

<b>WAKTU</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>
<b>Pembukaan</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membaca Iqro'</li><li>- Berbaris dan melakukan senam di depan kelas</li><li>- Do'asebelumbelajar</li><li>- Membaca surah al-fatihah dan sura-surah yang ada di Juz 30</li><li>- Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.</li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan alat dan bahan kepada anak</li><li>- Guru menjelaskan cara mengerjakan/melakukan pendekatan multisensori dalam mengajarkan dan menganalkan warna dan bentuk bendera Indonesia kepada anak</li><li>- Anak menyebutkan warna dan bentuk bendera Indonesia</li><li>- Anak menjahit bendera merah putih dengan jarum dan benang</li></ul>
<b>Istirahat</b> (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merapikan alat tulis</li><li>- Mencucitangan</li><li>- Berdo'asebelum dan sesudahmakan</li><li>- Makan bersama</li><li>- Bermain</li></ul>
<b>Penutup</b> (15menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menanyakan perasaan hari ini</li><li>- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini</li><li>- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li><li>- Menginformasikan kegiatan untuk besok</li><li>- Berdoa setelah belajar</li></ul>

Medan, 17 April 2019

Kepala RA. Hijrah Mahirul Bayni

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Roslaini, S.Pd. I

Sahmiwati, S. Ag, S. Pd. I

Sitria Misni L. Tobing

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### RA HIRAH MAHIRUL BAYANI

**Kelompok/Usia** : B/5-6 Tahun  
**Semester/Minggu** : II/- 4  
**Tema/Subtema/Tema Spesifik** : Negaraku/Adat Istiadat/ Pakaian Adat  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 18 April 2019

#### **KD dan Indikator yang dicapai:**

<b>NAM</b>	1.1.1. Mengenal Tuhan melalui ciptaannya 2.1.2. Terbiasa hamdalah sesudah makan dan sesudah belajar (Sikap) 3.1.9 Menghargai Karya Orang Lain 4.2.6 Mampu membaca surah pendek “Al-fatihah, ayat kursi” (Sikap) 5.2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 6.3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
<b>SOSEM</b>	1.2.5 Terbiasa tamapil berani didepan teman-teman (Sosem) 2.5.8 Mengikuti perlombaan / kompetisi 2.9.2 Memiliki Tenggang Rasa (Sosem) 2.12.4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (sosem)
<b>KOGNITIF</b>	1.3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 3.6.1 Membedakan pakaian adat dengan pakaian modren (Kog)
<b>FISIK MOTORIK</b>	2.3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Fmk) 2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan melompat dan meloncat (Fmk) 3.8.3. Mengguting gambar bendera merah putih dan menempel (Fmk)
<b>BAHASA</b>	3.10.1 Menceritakan tentang apa warna bendera Indonesia dan bentuk bendera Indonesia (Bhs) 3.10.1 Menceritakan tentang lambang negara Indonesia (Bhs)



## **Pelaksanaan Kegiatan:**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

#### **RA HIRAH MAHIRUL BAYANI**

<b>Kelompok/Usia</b>	<b>: B/5-6 Tahun</b>
<b>Semester/Minggu</b>	<b>: II/- 4</b>
<b>Tema/Subtema/Tema Spesifik</b>	<b>: Negaraku/Pahlawan Nasional/ RA Kartini</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Jum'at/ 19 April 2019</b>

## **KD dan Indikator yang dicapai:**

<b>NAM</b>	1.1.1 Menenal Tuhan melalui ciptaannya
	2.1.2 Terbiasa hamdalah sesudah makan dan sesudah belajar (Sikap)
	3.1.9 Menghargai Karya Orang Lain
	4.2.6 Mampu membaca surah pendek “Al-fatihah, ayat kursi” (Sikap)
	5.2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (Sikap)
	6.3.1 Menenal kegiatan beribadah sehari-hari
<b>SOSEM</b>	1.2.5 Terbiasa tamapil berani didepan teman-teman (Sosem)
	2.5.8 Mengikuti perlombaan / kompetisi
	2.9.2 Memiliki Tenggang Rasa (Sosem)
	2.12.4 Merapikan/membereskan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (Sosem)
<b>KOGNITIF</b>	1.3.6 Menenal benda-benda disekitarnya (nama,warna, bentuk,ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
	3.6.1 Menenal nama pahlawan nasional RA Kartini (Kog)
<b>FISIK MOTORIK</b>	2.3.3 Gerakan jalan, lari, melompat, berjinjit. (Fmk)
	2.1.1 Mulai dapat memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan (Fmk)
<b>BAHASA</b>	3.10.1 Menceritakan kembali sejara RA Kartini (Bhs)
<b>SENI</b>	4.15.1 Menunjukkan hasil karya dalam mewarnai gambar RA Kartini (Seni)

## **Tujuan Pembelajaran:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (Sosem)
4. Anak mulai bisa mandiri merapikan/membersihkan alat-alat tulis setelah selesai kegiatan belajar (Sosem)
5. Anak mampu mengenal nama pahlawan nasional (Kog)
6. Anak mulai bisa memelihara kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan setelah melakukan kegiatan (Fmk)
7. Anak mampu menceritakan sejarah RA Kartini (Bhs)
8. Anak mampu menari menirukan gaya RA Kartini (Seni)

**Materi Dalam Kegiatan /Indikator:**

1. Anak mampu mengenal nama pahlawan nasional (Kog)
2. Melakukan kegiatan merapikan, melipat pakaian adat dan cara menjaganya (Fmk)
3. Melakukan kegiatan gerakan melompat dan meloncat dalam melakukan gerakan dalam menggunakan bambu runcing (Fmk)
4. Menyanyikan lagu RA Kartini (Seni)

**Metode Pembelajaran:**

1. Pendekatan Multisensori
2. Pemberian tugas

**Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

1. Anak terbiasa membaca surah-surah pendek (Sikap)
2. Anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar (Sikap)
3. Anak mulai bisa mentaati aturan kelas, kegiatan, aturan (Sosem)

**Sumber Belajar:**

1. Pengenalan alat dan bahan
2. Praktek langsung

**Alat dan Bahan:**

1. Gambar pahlawan nasional RA Kartini, pensil warna

**Pelaksanaan Kegiatan:**

<b>WAKTU</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>
<b>Pembukaan</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membaca Iqro'</li><li>- Berbaris dan melakukan senam di depan kelas</li><li>- Do'asebelum belajar</li><li>- Membaca surah alfatihah dan sura-surah yang ada di Juz 30</li><li>- Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan.</li></ul>
<b>Kegiatan Inti</b> (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru memberikan alat dan bahan kepada anak</li><li>- Guru menjelaskan cara mengerjakan/melakukan pendekatan multisensori dalam mengenalkan sejarah pahlawan nasional RA Kartini</li><li>- Anak menceritakan kembali sejarah pahlawan nasional RA Kartini</li><li>- Anak mewarnai gambar pahlawan nasional RA Kartini</li></ul>
<b>Istirahat</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merapikan alat tulis</li><li>- Mencucitangan</li><li>- Berdo'asebelum dan sesudah makan</li><li>- Makan bersama</li><li>- Bermain</li></ul>
<b>Penutup</b> (30 menit)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menanyakan perasaan hari ini</li><li>- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan hari ini</li><li>- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan</li><li>- Menginformasikan kegiatan untuk besok</li><li>- Berdoa setelah belajar</li></ul>

Medan, 19 April 2019

Kepala RA. Hijrah Mahirul Bayni

Guru Kelas

Peneliti

Dra. Roslaini, S.Pd. I

Sahmiwati, S. Ag, S. Pd. I

Sitria Misni L. Tobing

## Dokumentasi



Kegiatan Mengulang Hafalan



Kegiatan Mengkolase



Kegiatan Senam



Menempel Gambar Bneder



Melompat Menggunakan  
Satu Kaki



Mewarnai Burung Garuda



Kegiatan Melompat dengan Dua  
Kaki



Kegiatan Berlari



Kegiatan Mewarnai Kaligrafi



Kegiatan Bermain Terompa



Kegiatan Menggunakan Pakaian Kebaya



Lomba Hari Kartini

